

SKRIPSI

**PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP TINGKAT NPF BPRS
DI JAWA BARAT PERIODE 2020-2024**



Oleh:

NURMALITA HAPSARI

NIM. 212311008

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI
CILACAP
2025**

SKRIPSI

**PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP TINGKAT NPF BPRS
DI JAWA BARAT PERIODE 2020-2024**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali

Oleh:

NURMALITA HAPSARI

NIM. 212311008

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI
CILACAP
2025**

SKRIPSI
PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP TINGKAT NPF BPRS
DI JAWA BARAT PERIODE 2020-2024

Oleh:

NURMALITA HAPSARI

NIM. 212311008

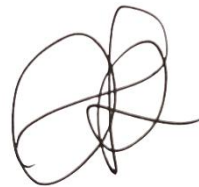
Disetujui Untuk Sidang Skripsi Pada Tanggal:

Pembimbing I

A stylized, handwritten signature in black ink, consisting of a single, elongated, vertical stroke with a small loop at the bottom.

Mutia Pamikatsih, M.E.Sy
NIDN. 0631058803

Pembimbing II

A complex, handwritten signature in black ink, featuring multiple overlapping loops and a long, horizontal tail stroke.

Rahmat Alhakim, M.E
NIDN. 0608078104

SKRIPSI

PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP TINGKAT NPF BPRS DI JAWA BARAT PERIODE 2020-2024

Oleh:

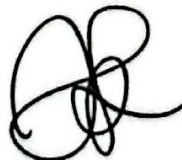
NURMALITA HAPSARI

NIM. 212311008

Disetujui dan Disahkan

- | | | |
|--|--------------------|---------|
| 1. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy.
NIDN. 0631058803 | Pembimbing I | (.....) |
| 2. Rahmat Alhakim, M.E.
NIDN. 0608078104 | Pembimbing II | (.....) |
| 3. Suwono, M.Si.
NIDN. 0630106503 | Penguji I/Penilai | (.....) |
| 4. Hakim, M.M.
NIDN. 0631128903 | Penguji II/Penilai | (.....) |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali



Rahmat Alhakim, M.E
NIDN. 0608078104

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Nahdlatul Ulama
Al Ghazali Cilacap
Di –
Cilacap

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagai mana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nurmalita Hapsari
NIM : 212311008
Fakultas/Prodi : Ekonomi/Ekonomi Pembangunan
Judul : Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Tingkat NPF
BPRS di Jawa Barat Periode 2020-2024

Dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah kami setuju dan dapat di ajukan untuk sidang munaqosyah, bersama ini kami kirimkan bersama skripsi tersebut dan semoga dapat segera di munaqosyah kan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Mutia Pamikatsih, M.E.Sy
NIDN. 0631058803

Pembimbing II


Rahmat Alhakim, M.E
NIDN. 0608078104

NOTA KONSULTAN

Hal : Persetujuan Naskah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Nahdlatul Ulama
Al Ghazali Cilacap
Di Cilacap

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagai mana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nurmalita Hapsari
NIM : 212311008
Fakultas/Prodi : Ekonomi/Ekonomi Pembangunan
Judul : Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Tingkat NPF BPRS
di Jawa Barat Periode 2020-2024

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1)

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Cilacap, 30 September 2025
Konsultan


Dina Prasetyaningrum, M.M.
NIDN. 0619129101

PENGESAHAN

Skripsi Saudara

Nama : **NURMALITA HAPSARI**
NIM : 212311008
Judul : Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Tingkat NPF BPRS di Jawa Barat Periode 2020-2024

Telah disidang Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada hari / tanggal :

Jum'at, 12 September 2025

Dan dapat diterima sebagai pemenuhan tugas akhir mahasiswa Program Strata 1 (S.1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi pada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 12 September 2025

Dewan Sidang

Ketua


Dina Prasetyaningrum, M.M.
NIDN. 0619129101

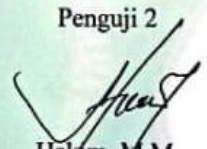
Sekretaris


Hakim, M.M.
NIDN. 0631128903

Penguji 1


Suwono, M.Si.
NIDN. 0630106503

Penguji 2


Hakim, M.M.
NIDN. 0631128903

Pembimbing


Mutia Pamikatsih, M.E.Sy.
NIDN. 0631058803

Ass. Pembimbing


Rahmat Alhakim, M.E.
NIDN. 0608078104

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi




Mutia Pamikatsih, M.E.Sy.
NIDN. 0631058803

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Nurmalita Hapsari

N I M : 212311008

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 18 Juli 2025



Nurmalita Hapsari
NIM. 212311008

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kekuatan yang telah diberikan, sehingga skripsi dengan judul *“Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada BPRS di Jawa Barat”* ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Menulis skripsi bukan sekadar menyusun kata dan angka. Ia adalah perjalanan — kadang penuh semangat, kadang penuh tanya. Dalam setiap data yang ditelaah, ada harapan agar dunia keuangan syariah menjadi lebih baik; dalam setiap teori yang dicatat, tersimpan keinginan untuk bisa turut memberi sumbangsih bagi negeri. Skripsi ini adalah bagian dari itu: langkah kecil dalam ruang akademik, namun besar dalam niat untuk memahami realitas dan memberikan makna.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Ibu Mutia Pamikatsih, M. Esy., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap dan dosen pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan selama proses penulisan berlangsung. Kata-kata bijak dan ketelitian Bapak/Ibu menjadi peta di tengah jalan yang berliku.
3. Bapak Rahmat Alhakim, M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali

Cilacap dan dosen pembimbing II yang dengan suportif telah menjadi penyeimbang dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dalam mendampingi setiap tahapan revisi dan dorongan moral yang begitu berarti.

4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan.
5. Kedua orang tua tercinta (Bapak Sukirno & Mama Artimah) serta adikku Naufal Mufid Taqiy, yang dengan doa, cinta, dan keikhlasan tak henti menjadi sumber energi dan keteguhan. Terima kasih telah mempercayai dan menemani langkah ini, bahkan dalam diam.
6. Mba Eki, Alfi, Meisy, Munta, Anggih, yang menjadi tempat bercerita, bertanya, dan berbagi keluh kesah. Tanpa tawa dan diskusi panjang itu, mungkin langkah ini terasa lebih sunyi.
7. Teman-teman kelas Ekonomi Pembangunan Angkatan 2021 yang telah mengisi hari-hari dari awal masuk sampai saat ini.
8. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa karya ini tentu belum sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi dunia

akademik, tetapi juga bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap niat baik dan langkah kecil yang kita upayakan.

Cilacap, 18 Juli 2025

Nurmalita Hapsari

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Barat selama periode 2020–2024. BPRS dipilih sebagai objek penelitian karena perannya yang signifikan dalam mendukung inklusi keuangan syariah, khususnya bagi pelaku usaha mikro dan kecil, serta karena Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah dan aset BPRS terbesar secara nasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel statis. Variabel independen yang digunakan meliputi CAR, FDR, dan BOPO, serta ditambahkan variabel dummy ukuran bank sebagai variabel kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, BOPO berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Temuan ini mengindikasikan bahwa ketahanan modal dapat menurunkan risiko pembiayaan bermasalah, sementara tingkat efisiensi operasional yang rendah cenderung meningkatkan NPF. Sementara itu, tidak signifikannya pengaruh FDR menunjukkan bahwa tingginya penyaluran pembiayaan tidak selalu berdampak langsung terhadap kualitas pembiayaan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen BPRS perlu memperkuat permodalan dan meningkatkan efisiensi operasional untuk menekan rasio pembiayaan bermasalah.

SUMMARY

This study aims to examine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on Non-Performing Financing (NPF) at Islamic Rural Banks (BPRS) in West Java Province during the 2020–2024 period. BPRS were selected as the research object due to their significant role in supporting Islamic financial inclusion, particularly for micro and small businesses, and because West Java holds the largest number and asset value of BPRS nationwide.

This study employs a quantitative approach using a static panel data regression model. The independent variables consist of CAR, FDR, and BOPO, with an additional dummy variable representing bank size as a control variable. The results indicate that CAR has a negative and significant effect on NPF, BOPO has a positive and significant effect, while FDR shows no significant effect. Simultaneously, all three independent variables have a significant impact on NPF.

These findings suggest that stronger capital adequacy can reduce the risk of financing defaults, while lower operational efficiency tends to increase NPF. Meanwhile, the insignificant impact of FDR implies that aggressive financing distribution does not necessarily correlate with the quality of financing. This study implies that BPRS management should focus on strengthening capital and improving operational efficiency to minimize non-performing financing levels.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	9
A. Telaah Pustaka	9
1. Teori Perbankan Prudential.....	9
2. Teori Manajemen Risiko.....	10
3. Teori Likuiditas.....	12
4. Teori Efisiensi Operasional.....	14
5. Teori Intermediasi Keuangan.....	15
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Pengembangan Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3. Populasi.....	31
4. Sampel.....	31

5.	Sumber Data.....	32
6.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
B.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	33
C.	Teknik Analisis Data.....	35
1.	Estimasi Regresi Data Panel Statis	35
2.	Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		39
A.	Deskripsi Data Penelitian.....	39
B.	Pemilihan Model Terbaik dan Hasil Estimasi Regresi Data Panel	41
1.	Persamaan 1 (Pengaruh CAR terhadap NPF)	41
2.	Persamaan 2 (Pengaruh FDR terhadap NPF).....	46
3.	Persamaan 3 (Pengaruh BOPO terhadap NPF).....	51
4.	Persamaan 4 (Pengaruh Simultan CAR, FDR dan BOPO terhadap NPF) 56	
C.	Pembahasan Hasil & Uji Hipotesis	61
1.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Non-Performing Financing</i> (NPF).....	61
2.	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Non-Performing Financing</i> (NPF).....	65
3.	Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Non-Performing Financing</i> (NPF).....	67
4.	Pengaruh simultan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Non-Performing Financing</i> (NPF).....	70
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		72
A.	Kesimpulan	72
B.	Implikasi.....	73
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN.....		78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar DPK, Aset & Pembiayaan BPRS Nasional	1
Tabel 1. 2 Daftar NPF, CAR, FDR dan BOPO BPRS Nasional.....	3
Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Tabel Waktu Penelitian	30
Tabel 3. 2 Daftar BPRS di Provinsi Jawa Barat	32
Tabel 3. 3 Tabel Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4. 2 Hasil Regresi Data Panel (P1-BPRS U).....	41
Tabel 4. 3 Hasil Regresi Data Panel (P1- BPRS B).....	43
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Data Panel (P1- BPRS K).....	44
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel (P2- BPRS U).....	46
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Data Panel (P2- BPRS B).....	48
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel (P2- BPRS K).....	49
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Data Panel (P3- BPRS U).....	51
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Data Panel (P3- BPRS B).....	53
Tabel 4. 10 Hasil Regresi Data Panel (P3- BPRS K).....	54
Tabel 4. 11 Hasil Regresi Data Panel (P4- BPRS U).....	56
Tabel 4. 12 Hasil Regresi Data Panel (P4- BPRS B).....	58
Tabel 4. 13 Hasil Regresi Data Panel (P4- BPRS K).....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang positif. Sejalan dengan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kinerja perbankan syariah nasional tercatat meningkat, dengan total aset mencapai Rp 980.3 T pada periode penutupan tahun 2024, tumbuh sebesar 9,88% dari pada periode sebelumnya. Pangsa pasar perbankan syariah juga mengalami kenaikan signifikan, dari 7,44% pada Desember 2023 menjadi 7,72% pada akhir 2024. Perkembangan ini mencerminkan kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap layanan keuangan yang efisien sekaligus juga sesuai dengan akidah keislaman. Di tengah keterbatasan akses ke bank umum bagi masyarakat kecil, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hadir sebagai solusi yang memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya para pelaku usaha mikro dan kecil.

Pertumbuhan BPRS secara nasional dapat dibuktikan dari adanya kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK), aset, dan pembiayaan selama periode 2020-2024.

Tabel 1. 1 Daftar DPK, Aset & Pembiayaan BPRS Nasional

Tahun	DPK (Rp Milyar)	Aset (Rp Milyar)	Pembiayaan (Rp Milyar)
2020	9.819	14.943	11.814
2021	11.591	17.059	11.983
2022	13.446	20.156	14.448
2023	15.270	23.177	17.025
2024	16.844	25.031	18.985

Sumber: OJK, Laporan SPS Desember 2024

Berdasarkan data di atas, DPK yang berhasil dihimpun oleh BPRS meningkat dari Rp 9.819 M pada periode 2020 menjadi Rp 16.844 M pada periode 2024. Bisa dikatakan terjadi peningkatan sebesar 71,54%. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah, terkhusus dalam skala lembaga keuangan mikro. Selain itu, total aset BPRS pun mengalami peningkatan dari Rp 14.943 miliar menjadi Rp 25.031 miliar atau meningkat senilai 67,51% pada periode yang sama. Menunjukkan bank dengan kinerja dan kondisi yang mumpuni. Sebab aset mencerminkan keseluruhan nilai kekayaan dan kemampuan operasional bank dalam menjalankan fungsinya. Pertumbuhan aset juga sejalan dengan meningkatnya angka pembiayaan, yakni dari Rp 14.943 miliar menjadi Rp 25.031 miliar atau setara 60,70%, yang menandakan semakin optimalnya fungsi BPRS dalam menyalurkan dana kepada pelaku usaha mikro dan kecil.

Namun demikian, pertumbuhan pembiayaan yang agresif belum tentu diikuti dengan pembiayaan yang berkualitas. Tercermin dari naiknya angka rasio *Non-Performing Financing* (NPF) BPRS nasional, dari 5,91% pada tahun 2022 menjadi 7,75% pada tahun 2024 (OJK, 2024). Rasio NPF merupakan indikator utama dalam mengukur tingkat risiko pembiayaan bermasalah. Semakin besar angka NPF, artinya semakin besar risiko penurunan kualitas aset bank, yang dapat berdampak pada stabilitas keuangan lembaga.

Pembiayaan macet (*non-performing financing*) adalah kondisi di mana nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan perjanjian pembiayaan, baik secara pokok maupun margin. Menurut

(Dendawijaya, 2001), kredit macet adalah suatu keadaan di mana pembayaran angsuran oleh debitur mengalami keterlambatan lebih dari 90 hari atau tidak dapat ditagih sama sekali. Dalam konteks bank syariah, kredit macet lebih akrab dikenal dengan istilah *pembiayaan bermasalah*, yang dalam laporan keuangan tercermin pada rasio NPF.

Termuat dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh dua faktor utama: faktor *internal* (misalnya lemahnya manajemen risiko bank, analisis pembiayaan yang kurang akurat, atau ketidaktepatan dalam monitoring pembiayaan) dan faktor *eksternal* (seperti kondisi ekonomi makro, usaha debitur yang gagal, atau bencana alam). Tingginya rasio NPF dapat mengganggu stabilitas bank, menurunkan profitabilitas, meningkatkan pembentukan cadangan kerugian (PPAP), bahkan berisiko pada kebangkrutan jika tidak ditangani secara tepat.

Tingginya NPF juga menimbulkan dampak sistemik bagi perekonomian. (Dendawijaya, 2001) menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah yang tidak dikendalikan dapat memengaruhi fungsi intermediasi bank, menurunkan kepercayaan nasabah, serta menghambat ekspansi pembiayaan ke sektor produktif. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi terutama di sektor UMK yang sangat tergantung pada akses pembiayaan mikro.

Tabel 1. 2 Daftar NPF, CAR, FDR dan BOPO BPRS Nasional

Tahun	Tingkat NPF	CAR	FDR	BOPO
2020	7,24%	28,60%	108,78%	87,62%

Tahun	Tingkat NPF	CAR	FDR	BOPO
2021	6,95%	23,79%	103,38%	87,63%
2022	5,91%	24,42%	107,45%	86,02%
2023	6,49%	23,21%	111,50%	85,79%
2024	7,75%	23,78%	112,73%	90,61%

Sumber: OJK, Laporan SPS Desember 2024

Kualitas pembiayaan pada bank syariah secara umum yang dipengaruhi oleh faktor keuangan internal, di antaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). CAR menunjukkan seberapa besar risiko yang bisa ditanggung oleh modal bank tanpa mengganggu stabilitas operasionalnya, FDR mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun, sementara BOPO menggambarkan efisiensi operasional bank.

Laporan OJK menunjukkan bahwa pada tahun 2024, CAR BPRS berada pada level 23,78%, mengalami penurunan dibanding tahun 2020 sebesar 28,60%. Pada saat yang sama, FDR terus meningkat hingga mencapai 112,73%, dan BOPO naik menjadi 90,61%. Ketiga tren ini bersamaan dengan meningkatnya NPF menunjukkan potensi keterkaitan negatif antara efisiensi, likuiditas, dan permodalan terhadap kualitas pembiayaan.

Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah dengan jumlah dan aset BPRS terbesar di Indonesia. OJK melaporkan terdapat 27 BPRS di Jawa Barat pada tahun 2024, dengan total aset mencapai Rp 7,4T, melebihi dua provinsi besar disebelahnya seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur. Tingginya aktivitas

perbankan syariah di Jawa Barat menjadikan provinsi ini sebagai pusat gravitasi pengembangan keuangan mikro syariah di Indonesia.

Namun, besarnya skala aktivitas tersebut tidak diiringi dengan kualitas pembiayaan yang optimal. Tingkat NPF BPRS di Jawa Barat tercatat sebesar 7,75% pada akhir 2024, melampaui ambang batas ideal 7% dan mendekati ambang maksimum 10% menurut klasifikasi SEOJK No.28/SEOJK.03/2019. Jika tren ini terus berlanjut, maka akan muncul risiko sistemik yang bukan hanya mengancam keberlangsungan operasional BPRS, tetapi juga memukul sektor UMK yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat lokal.

Tingginya NPF di Jawa Barat dapat menimbulkan efek domino, antara lain: berkurangnya kemampuan BPRS dalam menyalurkan pembiayaan produktif, peningkatan biaya operasional akibat pembentukan cadangan kerugian yang besar, dan penurunan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan syariah. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat misi inklusi keuangan, memperlebar kesenjangan akses pembiayaan, serta menyebabkan stagnasi ekonomi di level mikro.

Kondisi ini menjadi darurat untuk dikaji, karena Jawa Barat tidak hanya menjadi representasi kuantitas terbesar BPRS secara nasional, tetapi juga menjadi indikator awal atas potensi kegagalan sistem pengelolaan risiko pembiayaan pada skala lebih luas. Jika tidak segera dipahami faktor-faktor internal apa saja yang berkontribusi terhadap naiknya kredit macet, maka

pembiayaan syariah yang seharusnya menjadi solusi justru akan berbalik menjadi beban ekonomi.

Selain itu, data sekunder dari OJK yang telah diaudit dan tersedia secara lengkap di Jawa Barat semakin memperkuat alasan akademik pemilihan lokasi ini, karena memungkinkan dilakukan analisis kuantitatif secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan posisi sebagai wilayah dengan pertumbuhan industri BPRS tertinggi, tapi juga dibarengi dengan tingkat pembiayaan bermasalah yang kritis, Jawa Barat mencerminkan dualitas antara potensi dan ancaman, serta menjadi wilayah kunci dalam menjaga keberlanjutan industri perbankan syariah mikro nasional.

Dengan demikian penelitian ini terbilang sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan, supaya bisa mengkaji secara empiris pengaruh simultan dari faktor-faktor internal bank—yakni CAR, FDR, dan BOPO—terhadap tingkat rasio NPF pada BPRS di wilayah Jawa Barat. Harapannya temuan dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi praktis bagi manajemen risiko BPRS, juga masukan kebijakan bagi regulator dalam menjaga stabilitas sektor keuangan syariah di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap tingkat NPF pada BPRS di Provinsi Jawa Barat?
2. Apakah FDR berpengaruh terhadap tingkat NPF pada BPRS di Provinsi Jawa Barat?

3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap tingkat NPF pada BPRS di Provinsi Jawa Barat?
4. Apakah CAR, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap tingkat NPF pada BPRS di Provinsi Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap tingkat NPF BPRS di Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh FDR terhadap tingkat NPF BPRS di Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap tingkat NPF BPRS di Provinsi Jawa Barat.
4. Untuk menganalisis pengaruh simultan CAR, FDR dan BOPO terhadap tingkat NPF pada BPRS di Provinsi Jawa Barat.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Data laporan keuangan triwulan BPRS yang digunakan pada penelitian merupakan data yang telah diaudit serta dipublikasikan secara resmi, sehingga dapat dipercaya validitasnya.
2. Seluruh BPRS yang dijadikan objek penelitian menerapkan prinsip akuntansi syariah secara konsisten selama periode penelitian.
3. Hanya BPRS di wilayah Jawa Barat saja yang akan menjadi objek penelitian.

E. Manfaat Penelitian

1. Dari sisi teoritis, penelitian ini turut berkontribusi dalam memperluas wawasan keilmuan pada bidang ekonomi pembangunan, terutama dalam konteks keuangan syariah.
2. Penelitian ini bisa digunakan pihak BPRS sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki strategi keuangan dan meningkatkan efisiensi serta kualitas pembiayaan.
3. Bagi masyarakat, untuk menilai kondisi dan kredibilitas BPRS sebagai lembaga keuangan syariah yang dapat diandalkan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Teori Perbankan Prudential

Prudential Banking Theory menjadi fondasi utama dalam praktik perbankan modern dengan menitikberatkan pada penerapan prinsip kehati-hatian dalam setiap aspek operasional bank. Pandangan ini menegaskan bahwa bank, sebagai institusi keuangan, menghadapi berbagai potensi risiko seperti risiko likuiditas, kredit dan pasar. Oleh karenanya, diperlukan suatu pendekatan yang terstruktur dan disiplin guna mengelola risiko tersebut agar tidak menimbulkan gangguan terhadap stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan (Freixas & Rochet, 2008).

Penerapan prinsip kehati-hatian secara global diwujudkan melalui *Basel Accord*, yaitu seperangkat regulasi internasional yang disusun oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS). Basel I, Basel II, dan Basel III merupakan kerangka kerja yang mendukung penerapan teori perbankan prudential dengan mengatur kecukupan modal, pengukuran dan pengelolaan risiko, serta peningkatan transparansi dan pengawasan. Basel II memperkenalkan tiga pilar utama, yaitu: (1) kecukupan modal minimum (*minimum capital requirements*), (2) proses pengawasan (*supervisory review process*), dan (3) disiplin pasar (*market discipline*). Basel III kemudian melengkapi dengan aturan yang lebih ketat, khususnya dalam hal kualitas modal, rasio *leverage*, dan likuiditas, sebagai respons atas krisis keuangan global 2008 (BCBS, 2011).

Meskipun memiliki ciri khas tersendiri seperti sistem bagi hasil, pelarangan riba, serta transaksi berbasis aset, prinsip teori perbankan prudensial tetap relevan diterapkan dalam perbankan syariah, termasuk pada BPRS. BPRS tetap diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio kehati-hatian, antara lain CAR dan FDR, serta rasio efisiensi operasional seperti BOPO. Ketiga rasio tersebut berfungsi sebagai indikator utama dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan risiko oleh manajemen, yang secara teoritis berkaitan erat dengan kualitas pembiayaan, yang tercermin dari rasio NPF.

Prinsip kehati-hatian mendorong bank untuk tidak hanya mengejar pertumbuhan pembiayaan saja, tetapi juga memastikan bahwa pembiayaan diberikan kepada nasabah yang memiliki kapasitas pembayaran yang baik. Dengan demikian, teori ini sejalan pula dengan prinsip-prinsip manajemen risiko kontemporer, yang menekankan pentingnya kemampuan bank dalam mengenali, menilai, mengawasi, serta mengelola risiko secara efisien dan terstruktur.

2. Teori Manajemen Risiko

Manajemen risiko dalam sektor perbankan merupakan suatu proses yang terstruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, serta mengendalikan berbagai bentuk risiko yang timbul dalam aktivitas operasional bank. Salah satu jenis risiko yang paling krusial adalah risiko likuiditas, yaitu ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya akibat ketidakseimbangan antara penghimpunan dana dan penyalurannya. Dalam perbankan syariah, risiko likuiditas ini diukur melalui indikator utama berupa FDR (Antonio, 2001).

Secara definisi, FDR merupakan rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan total DPK yang berhasil dihimpun oleh bank syariah. Nilai FDR yang ideal mencerminkan efisiensi peran intermediasi bank, tanpa mengorbankan kemampuan likuiditasnya. FDR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dana nasabah telah dikonversi menjadi pembiayaan, yang berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar serta memperburuk posisi likuiditas. Sebaliknya, jika FDR terlalu rendah, hal ini mengindikasikan kurang optimalnya fungsi intermediasi dan potensi kerugian akibat dana yang tidak termanfaatkan secara produktif (*idle fund*).

Dalam kerangka teori manajemen risiko, sebagaimana dirumuskan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) dan diimplementasikan dalam regulasi domestik oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengelolaan likuiditas merupakan elemen penting dari sistem pengendalian internal bank. Oleh karena itu, penerapan FDR dalam batas yang direkomendasikan—yakni antara 78% hingga 92% sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia—menjadi indikator kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan ketersediaan dana.

Terkait dengan rasio NPF, FDR memiliki pengaruh yang signifikan. Ketika FDR berada pada level yang terlalu tinggi, tekanan likuiditas cenderung meningkat, apalagi jika pembiayaan diberikan tanpa mempertimbangkan profil risiko nasabah secara memadai. Kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan pembiayaan bermasalah. Sebaliknya, FDR yang dikelola dengan baik mampu menjaga kualitas portofolio pembiayaan dan menurunkan potensi terjadinya NPF.

3. Teori Likuiditas

Teori likuiditas merupakan salah satu pilar utama dalam kajian manajemen keuangan, khususnya dalam sektor perbankan. Teori ini menyoroti pentingnya kemampuan lembaga keuangan, terutama bank, dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek secara tepat waktu tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan. Dalam konteks perbankan, likuiditas merujuk pada kapasitas bank dalam menyediakan dana tunai untuk memenuhi permintaan penarikan nasabah serta kewajiban lainnya yang jatuh tempo, dengan memanfaatkan sumber dana yang dimiliki (Rose & Hudgins, 2013).

Secara konseptual, kebutuhan akan likuiditas timbul karena adanya ketidaksesuaian jangka waktu antara sumber dana yang dihimpun (liabilitas) dan penyaluran pembiayaan (aset). DPK seperti tabungan dan deposito umumnya bersifat jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu, sementara pembiayaan yang disalurkan bank cenderung memiliki jangka waktu menengah hingga panjang. Oleh karena itu, bank perlu

menyeimbangkan antara kebutuhan likuiditas dan pencapaian profitabilitas. Apabila terlalu banyak menahan dana (*overlikuid*), maka potensi keuntungan dapat berkurang karena dana tidak dimanfaatkan secara produktif. Sebaliknya, penyaluran dana yang terlalu agresif dapat menyebabkan bank kekurangan likuiditas dan berpotensi gagal memenuhi kewajiban (Mishkin, 2004).

Dalam sistem perbankan syariah, ukuran umum yang digunakan untuk menilai likuiditas adalah FDR. Rasio ini mengukur sejauh mana dana yang dihimpun dari masyarakat dimanfaatkan dalam kegiatan pembiayaan. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dana telah dialokasikan ke pembiayaan, yang berisiko jika terjadi penarikan dana mendadak. Sebaliknya, FDR yang rendah bisa menjadi indikasi bahwa fungsi intermediasi bank tidak berjalan secara maksimal.

Selain itu, teori likuiditas memiliki keterkaitan erat dengan teori manajemen risiko dan teori intermediasi keuangan. Kemampuan bank dalam mengelola likuiditas menjadi bagian dari strategi mitigasi risiko yang menyeluruh. OJK, melalui Peraturan No. 13/POJK.03/2016, mengamanatkan agar seluruh bank, termasuk BPRS, memiliki sistem manajemen yang efektif untuk mengenali, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan risiko likuiditas, termasuk dalam situasi yang tidak stabil atau kondisi krisis.

Dengan demikian, teori likuiditas menjadi landasan penting dalam menganalisis hubungan antara pengelolaan dana dan risiko pembiayaan

dalam lembaga keuangan syariah. Dalam konteks penelitian ini, teori likuiditas digunakan untuk menjelaskan bagaimana rasio FDR sebagai indikator likuiditas dapat memengaruhi tingkat NPF pada BPRS di Jawa Barat.

4. Teori Efisiensi Operasional

Konsep efisiensi operasional merupakan bagian penting dalam teori ekonomi dan manajemen keuangan. Istilah ini merujuk pada kemampuan suatu institusi, termasuk bank, dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal guna menghasilkan output yang maksimal dengan pengeluaran biaya seminimal mungkin. Dalam sektor perbankan, efisiensi operasional mencerminkan sejauh mana bank mampu mengelola biaya operasional secara efektif untuk mendukung perolehan pendapatan dari aktivitas usahanya.

Efisiensi ini menjadi indikator kunci dalam menilai performa keuangan suatu bank. Bank yang dikelola secara efisien umumnya mampu menciptakan pendapatan tinggi tanpa harus menanggung beban biaya operasional yang besar. Sebaliknya, apabila bank memiliki tingkat efisiensi yang rendah, maka biaya yang dikeluarkan cenderung tinggi, yang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas, stabilitas keuangan, dan bahkan meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (NPF).

Dalam implementasinya, salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur efisiensi operasional adalah BOPO, yakni perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio

ini juga digunakan pada BPRS. Semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan bahwa efisiensi operasional rendah, karena proporsi besar dari pendapatan digunakan untuk menutup biaya. Sebaliknya, nilai BOPO yang rendah mencerminkan kinerja efisiensi yang lebih baik (Dendawijaya, 2001).

Teori efisiensi juga berhubungan erat dengan teori produksi dan teori biaya dalam ilmu ekonomi. Menurut pendekatan ini, efisiensi operasional dicapai ketika input (biaya, tenaga kerja, waktu) digunakan seminimal mungkin untuk menghasilkan output (layanan pembiayaan, pendapatan, dan kinerja bank) semaksimal mungkin. Dalam konteks BPRS, pengelolaan biaya yang efisien penting untuk menjaga daya saing dan kesehatan bank, terutama karena mereka beroperasi dalam skala terbatas dengan keterbatasan sumber daya.

Dengan demikian, teori efisiensi operasional memberikan dasar teoretis yang kuat dalam menganalisis hubungan antara pengendalian biaya dan risiko pembiayaan. Dalam penelitian ini, efisiensi operasional yang diukur melalui rasio BOPO digunakan sebagai salah satu variabel independen yang diperkirakan memengaruhi tingkat NPF pada BPRS di Jawa Barat.

5. Teori Intermediasi Keuangan

Financial intermediation theory merupakan salah satu fondasi penting dalam ilmu ekonomi keuangan yang menjelaskan peran utama lembaga keuangan, khususnya bank, sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (seperti penabung/investor) dengan pihak yang

membutuhkan dana (debitur). Dalam hal ini, bank berfungsi sebagai institusi yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali sebagai pembiayaan atau kredit (Scholtens & Van Wensveen, 2003).

Menurut teori ini, kehadiran lembaga intermediasi mampu menjembatani tiga persoalan utama yang muncul dalam transaksi keuangan secara langsung, yaitu:

1. Informasi yang tidak seimbang antara pihak-pihak yang bertransaksi (asimetri informasi),
2. Biaya transaksi yang tinggi, serta
3. Risiko terkait likuiditas.

Dengan adanya peran intermediasi, bank dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan, mengelola risiko secara efektif, dan menjamin ketersediaan likuiditas. Hal ini memungkinkan terjadinya transaksi keuangan yang efisien dan aman bagi kedua belah pihak (Mishkin, 2004).

Dalam konteks perbankan syariah, termasuk BPRS, konsep intermediasi ini tetap memiliki relevansi. Walaupun sistem yang dijalankan berbeda dengan bank konvensional, BPRS tetap melaksanakan fungsi utama penghimpunan dana masyarakat melalui produk berbasis syariah seperti tabungan dan deposito, lalu menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip syariah, misalnya melalui akad murabahah, mudharabah, atau musyarakah. Tingkat efektivitas fungsi intermediasi tersebut dapat diukur menggunakan rasio FDR, yang menunjukkan

seberapa besar proporsi dana yang dihimpun digunakan untuk pembiayaan produktif.

Di sisi lain, efektivitas fungsi intermediasi juga dipengaruhi oleh efisiensi operasional bank. Rasio BOPO, yakni perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, menjadi salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai efisiensi pelaksanaan fungsi intermediasi. Bank yang memiliki tingkat efisiensi rendah berpotensi mengalami kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan secara optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (NPF).

Dalam praktiknya, apabila fungsi intermediasi tidak berjalan secara optimal—misalnya karena tingginya rasio FDR tanpa disertai kemampuan analisis pembiayaan yang memadai atau biaya operasional yang tidak terkendali—maka risiko pembiayaan bermasalah akan meningkat. Hal ini memperkuat peran teori intermediasi keuangan dalam menjelaskan hubungan antara indikator keuangan bank dengan kualitas pembiayaannya.

Dengan demikian, teori intermediasi keuangan berperan sebagai landasan utama dalam memahami peran strategis BPRS sebagai institusi keuangan yang bertugas menyalurkan dana masyarakat melalui kegiatanl pembiayaan. Dalam penelitian ini, teori tersebut dimanfaatkan untuk menguraikan hubungan antara rasio FDR, BOPO, dan NPF yang mencerminkan tingkat efektivitas serta risiko dalam pelaksanaan fungsi intermediasi oleh bank.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh (Perdani, Maskudi, & Sari, 2020) berjudul "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia 2013–2018*" menyimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, BOPO, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap NPF pada BPRS di Indonesia. Penelitian tersebut relevan karena menggunakan objek dan variabel yang serupa. Perbedaannya terletak pada periode dan cakupan wilayah, di mana penelitian ini fokus pada BPRS di Provinsi Jawa Barat periode 2020–2024.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hardana, Zein, Johanna, & Avinash, 2023) dalam kajiannya berjudul "*Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) in Sharia Banking*" mengungkapkan bahwa rasio CAR, ROA, inflasi, dan ukuran bank memiliki pengaruh negatif terhadap NPF. Sementara itu, BOPO & PDB justru memberikan dampak positif. Studi ini memadukan variabel-variabel mikro dan makroekonomi, serta menunjukkan kesamaan temuan dengan penelitian ini pada variabel CAR dan BOPO. Namun, cakupan yang lebih luas akibat penggunaan rasio tambahan seperti ROA dan indikator makro menjadikan fokusnya berbeda dengan studi ini.

Penelitian serupa oleh (Effendi, Thiarany, & Nursyamsiah, 2017) juga menelusuri faktor-faktor yang memengaruhi NPF pada perbankan syariah. Hasilnya menunjukkan pengaruh negatif dari CAR, ROA, inflasi, dan ukuran bank terhadap NPF, serta pengaruh positif dari BOPO dan PDB. Temuan ini menguatkan asumsi bahwa permodalan dan efisiensi operasional berperan

dalam memengaruhi kualitas pembiayaan. Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada penggunaan indikator profitabilitas dan rentang waktu penelitian yang lebih panjang. (Setiadi & Lusiana, 2024) menemukan bahwa CAR, FDR, dan ROA berpengaruh negatif terhadap NPF, sedangkan BOPO menunjukkan pengaruh positif. Penelitian ini memiliki relevansi tinggi karena menggunakan kombinasi variabel yang serupa serta periode analisis yang mendekati dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada arah hubungan antar variabel, namun objek yang diteliti adalah Bank Umum Syariah, bukan BPRS.

Sementara itu, (Isnaini, Haryono, & Muhdir, 2021) meneliti pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, dan inflasi terhadap NPF pada Bank Umum Syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa BOPO memberikan pengaruh positif signifikan, sementara CAR dan inflasi berpengaruh negatif. Di sisi lain, ROA dan FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya efisiensi biaya dalam menurunkan risiko pembiayaan, meskipun hasil terkait FDR berbeda dengan temuan dalam studi ini. (Yulianti, Djuwarsa, & Setiawan, 2022) menunjukkan bahwa FDR, pertumbuhan PDB, dan suku bunga acuan Bank Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap NPF, sementara CAR berpengaruh negatif. Walaupun penelitian ini membahas variabel CAR dan FDR seperti pada penelitian ini, fokus utamanya lebih kepada aspek makroekonomi yang tidak menjadi perhatian utama dalam studi ini.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh (Zuhri & Asiyah, 2023), yang menemukan bahwa CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF, sedangkan BOPO dan inflasi tidak memberikan pengaruh berarti. Perbedaan utamanya terletak pada temuan tentang BOPO, yang dalam studi ini justru menunjukkan pengaruh positif terhadap NPF. Namun demikian, konsistensi pengaruh negatif CAR terhadap NPF tetap terlihat di kedua studi. (Lusiana, 2024) juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Sebaliknya, FDR, BOPO, dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ketidaksesuaian hasil ini menunjukkan pentingnya pendekatan kontekstual seperti yang digunakan dalam penelitian ini, yang secara spesifik meneliti BPRS di wilayah Jawa Barat.

Sementara itu, penelitian oleh (Hapsari & Widarjono, 2023) membahas dampak diversifikasi pembiayaan dan pandemi Covid-19 terhadap NPF di BPRS Jawa Barat. Temuannya mengindikasikan bahwa CAR dan aset memengaruhi NPF secara negatif, sedangkan BOPO berdampak positif. Meskipun objek penelitiannya serupa, penelitian ini belum mengkaji variabel FDR sehingga menjadi pelengkap bagi studi yang sedang dilakukan.

Dalam studi lain oleh (Rahmah & Armina, 2020), ditemukan bahwa profitabilitas dan FDR berpengaruh positif terhadap NPF, dengan PDB juga menunjukkan dampak signifikan. Temuan ini tidak sejalan dengan dugaan dalam penelitian ini, yang memprediksi pengaruh negatif dari FDR terhadap NPF. Fokus utama studi mereka adalah pada faktor makroekonomi dan kinerja keuangan bank secara umum. (Kuswahariani, Siregar, & Syarifuddin, 2020)

mengamati NPF secara umum dan pada segmen mikro di tiga bank syariah nasional. Mereka menemukan bahwa FDR, NOM, dan ROE memiliki pengaruh negatif terhadap NPF secara keseluruhan, namun pada segmen mikro, CAR, ROA, dan BOPO justru menunjukkan pengaruh positif. Penelitian ini menarik karena membedakan dampak variabel antara segmen NPF umum dan mikro.

Terakhir, studi dari (Annisa & Inayati, 2022) mengemukakan bahwa secara parsial, variabel CAR, FDR, BOPO dan inflasi berpengaruh positif terhadap NPF. Namun dalam analisis simultan, hanya FDR dan inflasi yang terbukti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil hubungan antarvariabel dapat bervariasi tergantung pendekatan analisis yang digunakan, sekaligus menegaskan perlunya penelitian yang lebih terfokus seperti yang dilakukan dalam studi ini.

Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putri Perdani, Maskudi dan Risti Lia Sari (2019)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia 2013-2018	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa secara simultan variabel CAR, FDR, BOPO dan inflasi memiliki pengaruh terhadap tingkat NPF pada BPRS di Indonesia.
2	Ali Hardana, Aliman Syahuri Zein, Anne Johanna, Buschhaus	<i>Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) In Sharia Banking</i>	Hasil studi mengungkapkan bahwa sejumlah variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF meliputi rasio pembiayaan bagi hasil (RR),

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Avinash (2023)		<i>Return on Assets</i> (ROA), inflasi, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), serta ukuran bank. Di sisi lain, Produk Domestik Bruto (PDB) dan rasio BOPO tercatat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap NPF.
3	Jaenal Effendi, Usy Thiarany, Tita Nursyamsiah (2017)	<i>Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) at Sharia Banking</i>	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa rasio pembiayaan bagi hasil (RR), <i>Return on Assets</i> (ROA), tingkat inflasi, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), serta ukuran bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Sebaliknya, Produk Domestik Bruto (PDB) dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah.
4	Aldi Setiadi, Dewi Lusiana (2024)	Analisis Pengaruh ROA, CAR, BOPO dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2022	Penelitian ini menemukan bahwa variabel FDR, CAR, dan ROA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap NPF, sedangkan BOPO memberikan pengaruh positif yang signifikan. Selain itu, hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut—FDR, CAR, ROA, dan BOPO—secara

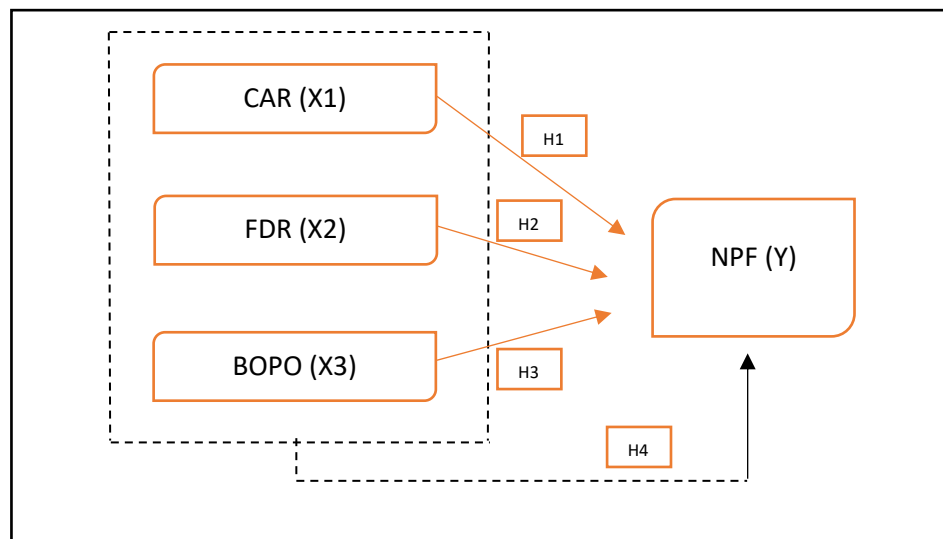
No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF.
5	Laili Isnaini, Slamet Haryono, Ibnu Muhdir (2021)	Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, CAR, FDR, BOPO, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap NPF. Secara parsial, ROA dan FDR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap NPF. Sementara itu, BOPO terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NPF, sedangkan CAR dan inflasi menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan dengan nilai probabilitas di bawah 0,05.
6	Selly Yulianti, Tjetjep Djuwarsa & Setiawan (2022)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non-Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia	Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Non-Performing Financing</i> (NPF). Sebaliknya, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) menunjukkan pengaruh negatif terhadap NPF. Secara keseluruhan, seluruh variabel independen terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPF.

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7	Nurhadi Syaifudin Zuhri & Binti Nur Asiyah (2023)	<i>Factors Affecting the Risk Non-Performing Sharia Commercial Bank Financing</i>	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hanya variabel CAR dan FDR yang memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah. Sementara itu, variabel BOPO dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
8	Dewi Lusiana (2024)	<i>Determinants of non-performing financing on sharia banking in indonesia</i>	Penelitian ini mengungkapkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>Non-Performing Financing</i> (NPF), sementara suku bunga acuan Bank Indonesia menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Di sisi lain, variabel FDR, BOPO, dan inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap NPF. Namun, secara simultan, seluruh variabel yang diteliti terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF pada perbankan syariah.
9	Putri Nela Hapsari & Agus Widarjono (2023)	Diversifikasi pembiayaan dan pengaruh Covid-19 terhadap <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) di Provinsi Jawa Barat Indonesia	Penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi pembiayaan, total aset, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), serta pandemi Covid-19 memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat <i>Non-Performing Financing</i>

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			(NPF). Sebaliknya, rasio BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NPF. Adapun variabel Z-score dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.
10	Anggia Zainur Rahmah & Sheema Haseena Armina (2020)	<i>Macro and micro determinants of the non-performing finance: The case of Indonesian Islamic bank</i>	Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas bank serta FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPL). Sementara itu, Produk Domestik Bruto (PDB) juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah.
11	Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar dan Ferry Syarifuddin (2020)	Analisis <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum, variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Net Operating Margin</i> (NOM), dan <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>Non-Performing Financing</i> (NPF). Sementara itu, pada segmen mikro NPF, variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return on Assets</i> (ROA), dan BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan. Adapun variabel NOM dan Produk Domestik Bruto (GDP)

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			memberikan pengaruh negatif dan signifikan dalam segmen tersebut.
12	Nurul Dewi Annisa & Nur Isna Inayati (2022)	<i>Factors Influence On Non-Performing Financing Islamic Banking</i>	Penelitian ini menemukan bahwa secara parsial, variabel CAR, FDR, BOPO, dan inflasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap NPF. Namun, dalam pengujian secara simultan, hanya FDR dan inflasi yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, sedangkan CAR dan BOPO tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

C. Kerangka Berpikir



D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non-Performing Financing* (NPF)

Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan indikator kunci yang menggambarkan kapasitas permodalan bank dalam menghadapi potensi kerugian, termasuk risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Berdasarkan panduan dari *Basel Committee on Banking Supervision*, kecukupan modal yang kuat sangat penting untuk menjaga kestabilan sistem keuangan serta melindungi dana nasabah dari risiko gagal bayar (BCBS, 2011). Dalam kerangka prinsip kehati-hatian (prudensial), nilai CAR yang tinggi mencerminkan ketahanan bank terhadap risiko kredit, sehingga dapat menekan kemungkinan peningkatan NPF. Dengan demikian, CAR tidak hanya menunjukkan ketangguhan struktur modal, tetapi juga berperan sebagai elemen utama dalam pengelolaan risiko pembiayaan yang berkesinambungan. Pentingnya permodalan yang memadai juga dipertegas oleh UU Nomor 10 Tahun 1998 serta peraturan OJK, yang menempatkan CAR sebagai salah satu komponen krusial dalam menjaga stabilitas perbankan terhadap ancaman risiko pembiayaan bermasalah.

H1 = Terdapat pengaruh antara CAR terhadap NPF pada BPRS di provinsi Jawa Barat

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non-Performing Financing* (NPF).

Dalam perspektif teori manajemen likuiditas, penyaluran dana yang terlalu agresif—yang ditunjukkan oleh tingginya FDR—dapat menaikkan angka risiko pembiayaan bermasalah karena bank cenderung menyalurkan

dana kepada debitur dengan kualitas yang kurang selektif demi menjaga volume pembiayaan. Hal ini sejalan dengan konsep dalam *prudential banking theory*, di mana manajemen likuiditas yang tidak berhati-hati dapat melemahkan kualitas portofolio pembiayaan. Maka, secara teori, FDR yang tinggi berpotensi meningkatkan tingkat NPF karena tekanan terhadap likuiditas bank dapat menyebabkan longgarnya seleksi risiko dalam proses pembiayaan.

H2 = Terdapat pengaruh antara FDR terhadap NPF pada BPRS di provinsi Jawa Barat

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non-Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan teori efisiensi operasional, bank yang mengalami BOPO tinggi—yakni porsi pendapatan yang besar tersedot oleh biaya operasional—akan memiliki ruang terbatas untuk melakukan pengelolaan dan pemantauan pembiayaan. Kondisi ini mengurangi kemampuan bank dalam mendeteksi dan menindaklanjuti kredit bermasalah, sehingga memicu peningkatan NPF. Temuan (Isnaini, Haryono, & Muhdir, 2021) pada Bank Umum Syariah memperkuat teori ini, di mana rasio BOPO terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

H3 = Terdapat pengaruh antara BOPO terhadap NPF pada BPRS di provinsi Jawa Barat

4. Pengaruh secara simultan antara CAR, FDR dan BOPO terhadap *Non-Performing Financing* (NPF).

Rasio kecukupan modal mencerminkan kemampuan permodalan bank dalam menanggung potensi kerugian, FDR merepresentasikan efektivitas bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, sementara rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi operasional. Ketiga indikator ini memiliki peran penting dalam menjaga kualitas pembiayaan agar tetap stabil, termasuk dalam upaya menekan angka pembiayaan bermasalah (NPF) (Dendawijaya, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh (Perdani, Maskudi, & Sari, 2020) menemukan bahwa secara simultan, CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF pada BPRS di Indonesia. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi, penguatan modal, serta optimalisasi pembiayaan secara kolektif dapat memengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah secara efektif.

H4 = Terdapat pengaruh antara CAR, FDR dan BOPO terhadap NPF pada BPRS di provinsi Jawa Barat

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antar variabel melalui data berbentuk angka serta metode statistik. Menurut (Sekaran & Bougie, 2010), penelitian kuantitatif bersifat objektif dan sistematis, serta menggunakan pengukuran numerik dan teknik statistik untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Observasi berada di Provinsi Jawa Barat dengan objek penelitian berupa BPRS yang beroperasi di wilayah tersebut. Sementara waktu penelitian diperkirakan akan berlangsung maksimal 4 bulan, terhitung mulai bulan Maret 2025 - Juni 2025. Berikut ini rencana rincian jadwal penyelesaian penelitian ini.

Tabel 3. 1 Tabel Waktu Penelitian

Keterangan	Waktu (Bulan)			
	1	2	3	4
Pengajuan Judul dan Rekomendasi Pembimbing				
Proses Bimbingan Awal Menyusun Proposal				
Penyelesaian Proposal				
Seminar Proposal Skripsi				
Revisi Proposal & Pengajuan Skripsi				
Pengumpulan dan Pengolahan Data				

Keterangan	Waktu (Bulan)			
	1	2	3	4
Proses Bimbingan Menyelesaikan Skripsi				
Ujian skripsi, revisi skripsi & penyelesaian skripsi				

3. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok individu, peristiwa, atau objek yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian (Sekaran & Bougie, 2010). Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh laporan keuangan perusahaan BPRS di Jawa Barat yang dipublikasikan oleh OJK selama periode 2020–2024. Populasi tersebut dipilih karena mencerminkan kondisi kinerja perbankan syariah dalam rentang waktu lima tahun terakhir, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan NPF dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

4. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan dalam sebuah penelitian (Sekaran & Bougie, 2010). Pada penelitian ini digunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: 1) BPRS yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2020–2024. 2) Laporan yang tersedia dalam format kuartalan, sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis data panel.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian terdiri dari laporan kuartalan seluruh BPRS yang memenuhi syarat, dengan total 27 BPRS di

Jawa Barat sebagai unit observasi. Dengan demikian, jumlah data observasi diperoleh dari perkalian antara jumlah perusahaan dengan jumlah periode kuartalan yang dianalisis.

Tabel 3. 2 Daftar BPRS di Provinsi Jawa Barat

No	Nama BPRS	Kab/Kota
1	PT BPRS Amanah Rabbaniah	Kab. Bandung
2	PT BPRS Amanah Ummah	Kab. Bogor
3	PT BPRS Riyal Irsyadi	Kota Bekasi
4	PT BPRS Bina Amwalul Hasanah	Kota Depok
5	PT BPRS PNM Mentari	Kab. Garut
6	PT BPRS Baiturridha Pusaka	Kota Bandung
7	PT BPRS Harta Insan Karimah Bekasi	Kota Bekasi
8	PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung	Kota Bekasi
9	PT BPRS Almasoem	Kab. Bandung
10	PT BPRS Harum Hikmahnugraha	Kab. Garut
11	PT BPRS Daarul Hayat	Kota Bandung
12	PT BPRS Al Wadi'ah	Kota Tasikmalaya
13	PT BPRS Gaido Indonesia	Kab. Cianjur
14	PT BPRS Al Ihsan	Kab. Bandung
15	PT BPRS Al Barokah	Kota Depok
16	PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan	Kab. Bandung
17	PT BPRS Botani Bina Rahmah	Kab. Bogor
18	PT BPRS Al Hijrah Amanah	Kota Depok
19	PT BPRS Amanah Insani	Kota Bekasi
20	PT BPRS Rif'atul Ummah	Kab. Bogor
21	PT BPRS Harta Insan Karimah Insan Cita	Kota Depok
22	PT BPRS Artha Madani	Kota Bekasi
23	PT BPRS Al Salaam Amal Salman	Kota Depok
24	PT BPRS Patriot Bekasi	Kota Bekasi
25	PT BPRS Almadinah Tasikmalaya Perseroda	Kota Tasikmalaya
26	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung	Kota Bandung
27	PT BPRS Bogor Tegar Beriman	Kab. Bogor

5. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan BPRS di Provinsi Jawa Barat untuk periode

triwulanan tahun 2020 kuartal I hingga 2024 kuartal IV. Seluruh data tersebut dipublikasikan secara resmi oleh OJK.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan BPRS yang tersedia di laman resmi milik OJK.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan empat variabel utama, diantaranya: *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non-Performing Financing*. Adapun definisi konseptual masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Mengacu pada pendapat (Dendawijaya, 2001), *Capital Adequacy Ratio* merupakan ukuran yang mencerminkan seberapa kuat modal yang dimiliki bank dalam menanggung potensi risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas pembiayaan. Dalam penelitian ini, CAR berperan sebagai indikator kesehatan permodalan bank yang diperkirakan berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF).

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Menurut (Scholtens & Van Wensveen, 2003), FDR adalah rasio yang menunjukkan proporsi pembiayaan yang disalurkan oleh bank terhadap total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Pada penelitian

ini, FDR berfungsi sebagai variabel independen yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap NPF.

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut (Dendawijaya, 2001), Rasio BOPO mencerminkan efisiensi operasional bank, dimana semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien operasional bank tersebut. Dalam konteks penelitian ini, BOPO digunakan sebagai variabel independen yang diasumsikan memiliki hubungan dengan tingkat efisiensi dan pembiayaan bermasalah.

4. *Non-Performing Financing* (NPF)

Kredit macet (NPF) merupakan rasio yang membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang telah disalurkan. Menurut Antonio (2001), rasio ini digunakan untuk menilai kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, dan menunjukkan persentase pembiayaan yang masuk kategori bermasalah. Dalam studi ini, NPF ditetapkan sebagai variabel dependen yang dianalisis pengaruhnya oleh CAR, FDR, dan BOPO.

Tabel 3. 3 Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (Dendawijaya, 2001)	Rasio permodalan bank terhadap risiko asetnya.	Modal, Aset Tertimbang Menurut Risiko $CAR = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$
2	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (Scholtens & Van Wensveen, 2003)	Rasio penyaluran dana pihak ketiga menjadi pembiayaan.	Total Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga $FDR = (\text{Total Pembiayaan} / \text{DPK}) \times 100\%$

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
3	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Dendawijaya, 2001)	Rasio efisiensi operasional bank.	Biaya Operasional, Pendapatan Operasional $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
5	<i>Non-Performing Financing</i> (NPF) (Antonio, 2001)	Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.	Pembiayaan Bermasalah, Total Pembiayaan $NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Pembiayaan Bermasalah}} \times 100\%$

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah sistematis yang digunakan untuk mengolah dan menguji data yang telah dikumpulkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Dalam studi ini, pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi data panel statis, dengan bantuan perangkat lunak Stata 17 dan Microsoft Excel 2021. Data panel sendiri merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data antar individu atau objek (*cross section*). Menurut (Widarjono, 2023), analisis data panel terbagi menjadi dua jenis, yaitu regresi data panel statis (yang mencakup metode *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*) serta regresi data panel dinamis (yang meliputi pendekatan *instrumental variable*, *Generalized Method of Moments (GMM)*, *panel cointegration*, dan *mean group estimator*).

1. Estimasi Regresi Data Panel Statis

Uji data panel dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian. Terdapat tiga pendekatan model regresi panel, yaitu:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model atau sering disebut juga sebagai *Pooled Least Square* (PLS), merupakan metode analisis data panel yang mengasumsikan bahwa karakteristik antar individu maupun antar waktu bersifat homogen. Semua data dianggap memiliki perilaku yang sama dan respons terhadap variabel independen bersifat seragam.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model digunakan ketika diasumsikan bahwa terdapat perbedaan karakteristik individual yang unik antar entitas (misalnya antar perusahaan atau antar wilayah) yang memengaruhi variabel dependen dan tidak dapat diamati secara langsung. FEM mengakomodasi efek tetap (*fixed*) dari masing-masing entitas atau waktu dengan menambahkan intersep khusus bagi setiap unit atau periode. Dengan FEM, kita dapat mengontrol pengaruh variabel yang tidak terobservasi namun tetap (*time-invariant*) dan dapat menghindari bias estimasi.

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model digunakan ketika perbedaan individu dianggap bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel

independen dalam model. REM mengasumsikan bahwa efek individual berasal dari suatu distribusi acak dan dapat dimasukkan ke dalam error term.

2. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menentukan model terbaik, dilakukan tiga tahap uji sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model regresi panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Model *Common Effect* mengasumsikan bahwa seluruh unit observasi dalam data panel memiliki nilai intersep yang identik, sedangkan *Fixed Effect Model* memungkinkan adanya variasi intersep antar individu atau entitas. Apabila hasil uji Chow menghasilkan nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* lebih cocok digunakan dibandingkan *Common Effect*. Sebaliknya, jika p-value melebihi 0,05, maka tidak terdapat perbedaan intersep yang signifikan antar entitas, sehingga model *Common Effect* dianggap memadai untuk digunakan.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect/Random Effect* yang lebih sesuai digunakan dalam analisis data panel. *Fixed Effect* digunakan ketika perbedaan individu diyakini berkorelasi dengan variabel independen dalam model. Sedangkan *Random Effect* digunakan jika perbedaan individu dianggap bersifat

acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti FEM lebih sesuai. Namun jika $p\text{-value} > 0,05$, maka model REM dianggap lebih efisien dan dapat digunakan.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model*. Pengujian ini umumnya dilakukan sebelum menjalankan uji Hausman, khususnya ketika peneliti mempertimbangkan penerapan model *Random Effect*. Apabila nilai signifikansi ($p\text{-value}$) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti model *Random Effect* lebih sesuai daripada *Common Effect*. Sebaliknya, jika $p\text{-value}$ melebihi 0,05, maka tidak terdapat cukup bukti untuk menggunakan model *Random Effect*, sehingga model *Common Effect* dianggap memadai untuk dianalisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan BPRS di wilayah Provinsi Jawa Barat, yang diperoleh melalui situs resmi OJK. Data yang digunakan mencakup periode triwulanan dari tahun 2020 kuartal I hingga tahun 2024 kuartal IV.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel statis. Sampel terdiri dari 27 BPRS di Jawa Barat yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan selama lima tahun periode pengamatan. Dengan demikian, jumlah observasi yang dianalisis sebanyak 540 data ($27 \text{ BPRS} \times 5 \text{ tahun} \times 4 \text{ kuartal}$).

Sebelum dilakukan proses analisis regresi, data terlebih dahulu divalidasi dan diperiksa kelengkapannya guna memastikan kelayakan dan keandalan data yang akan dianalisis. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik Stata versi 17 dengan menerapkan model regresi panel.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
npf	540	7.382037	7.493524	.64	27.92
car	540	15.8673	10.92338	4.495257	40.30513
Fdr	540	204.6837	664.708	0	11220.17
bopo	540	96.1734	31.65913	0	336.75

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Non-Performing Financing* (npf)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 540 observasi, rata-rata nilai NPF sebesar 7,38. Nilai terendah yang tercatat adalah 0,64, sementara nilai tertinggi mencapai 27,92. Adapun nilai simpangan baku (standar deviasi) untuk variabel ini sebesar 7,49, yang menunjukkan adanya variasi data yang cukup besar di antara unit observasi.

2. *Capital Adequacy Ratio* (car)

Dari total 540 data yang dianalisis, nilai rata-rata CAR berada pada angka 15,87. Nilai minimum yang tercatat adalah 4,50, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 40,31. Nilai standar deviasi sebesar 10,92 mengindikasikan adanya penyebaran data yang cukup luas di antara sampel.

3. *Financing to Deposit Ratio* (fdr)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata FDR adalah 204,68 dengan nilai minimum sebesar 0 dan maksimum mencapai 11.220,17. Nilai standar deviasi sebesar 664,71 menandakan bahwa terdapat fluktuasi yang sangat tinggi pada penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga di antara unit BPRS yang diamati.

4. *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (bopo)

Dari keseluruhan 540 observasi, diperoleh nilai rata-rata BOPO sebesar 96,17. Nilai terendah adalah 0, sedangkan nilai tertinggi mencapai 336,75. Standar deviasi sebesar 31,66 menunjukkan tingkat variasi efisiensi operasional antar BPRS selama periode penelitian.

B. Pemilihan Model Terbaik dan Hasil Estimasi Regresi Data Panel

1. Persamaan 1 (Pengaruh CAR terhadap NPF)

a. BPRS Umum

```
Fixed-effects (within) regression      Number of obs   =      540
Group variable: bprs_id               Number of groups =       27

R-squared:                            Obs per group:
    Within = 0.0784                      min =      20
    Between = 0.3077                     avg  =     20.0
    Overall = 0.0259                     max  =      20

corr(u_i, Xb) = -0.4686                F(5,508)        =      8.64
                                      Prob > F          =     0.0000
```

winsor_npf	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
winsor_car	-.1367304	.0418719	-3.27	0.001	-.2189939 - .054467
year					
2021	.1181224	.6482207	0.18	0.855	-1.155401 1.391646
2022	-1.606843	.6504712	-2.47	0.014	-2.884788 -.328898
2023	-.7719157	.6562766	-1.18	0.240	-2.061266 .5174347
2024	2.964212	.6946364	4.27	0.000	1.599498 4.328925
_cons	9.410864	.7927783	11.87	0.000	7.853337 10.96839
sigma_u	6.6517761				
sigma_e	4.763285				
rho	.66103114	(fraction of variance due to u_i)			

```
F test that all u_i=0: F(26, 508) = 24.78                Prob > F = 0.0000
```

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

```
winsor_npf[bprs_id,t] = Xb + u[bprs_id] + e[bprs_id,t]
```

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
winsor_~f	56.1529	7.493524
e	22.68888	4.763285
u	23.45755	4.843299

Test: Var(u) = 0

```
chibar2(01) = 1098.33
Prob > chibar2 = 0.0000
```

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

```
chi2(5) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
= 23.28
```

Prob > chi2 = 0.0003

(V_b-V_B is not positive definite)

Tabel 4. 2 Hasil Regresi Data Panel (P1-BPRS U)

BPRS Umum	FE	
npf	Coefficient	P>t
car	-0.13673	0.0010
cons	9.41086	0.0000
R-squared:	0.07840	

Jumlah Bank	27	
Observasi	540	
Uji Model		
F-Test	24.78	0.00
LM Test	1098.33	0.00
Hausman Test	23.28	0.00

LM Test= 1098.33 ($p < 0.05$) → Common Effect ditolak → pilih RE/ FE

Hausman Test = 23.28 ($p = 0.00$) → RE ditolak

→FE lebih tepat

Berdasarkan hasil pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) dan Hausman test terhadap data BPRS secara keseluruhan, modeluregresi yang paling sesuai untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Koefisien regresi sebesar -0,13673 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel CAR akan menyebabkan penurunan nilai NPF sebesar 0,13673, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (*ceteris paribus*). Karena nilai koefisien bernilai negatif, hal ini mengindikasikan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPF. Selain itu, nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap NPF signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara CAR dan NPF, bukan sekadar hubungan yang muncul secara kebetulan dalam sampel penelitian.

b. BPRS Besar

Random-effects GLS regression
 Group variable: bprs_id

Number of obs = 200
 Number of groups = 10

R-squared:
 Within = 0.1245
 Between = 0.0027
 Overall = 0.0119

Obs per group:
 min = 20
 avg = 20.0
 max = 20

corr(u_i, X) = 0 (assumed)

Wald chi2(5) = 26.31
 Prob > chi2 = 0.0001

winsor_npf	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
winsor_car	-.2036258	.0699746	-2.91	0.004	-.3407735	-.0666478
year						
2021	.8357495	.5841646	1.43	0.153	-.3091921	1.980691
2022	-.6311125	.5842646	-1.08	0.280	-1.77625	.5140251
2023	-.8659831	.5846786	-1.48	0.139	-2.011932	.2799659
2024	3.201201	.9515244	3.36	0.001	1.336247	5.066154
_cons	6.145625	2.158143	2.85	0.004	1.915743	10.37551
sigma_u	6.532017					
sigma_e	2.6182155					
rho	.86157645	(fraction of variance due to u_i)				

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

winsor_npf[bprs_id,t] = Xb + u[bprs_id] + e[bprs_id,t]

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
winsor_~f	41.95443	6.477224
e	6.855053	2.618216
u	42.66725	6.532017

Test: Var(u) = 0

chibar2(01) = 1320.17
 Prob > chibar2 = 0.0000

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

chi2(5) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
 = 0.09

Prob > chi2 = 0.9999

Tabel 4. 3 Hasil Regresi Data Panel (P1- BPRS B)

BPRS Besar	RE	
npf	Coefficient	P>t
car	-0.2036258	0.004
cons	6.145625	0.004
R-squared:	0.1245	
Jumlah Bank	10	
Observasi	200	
Uji Model		
Wald Test	26.3100	0.000
LM Test	1320.170	0.000
Hausman Test	0.090	1.000

LM Test= 1320.17 ($p < 0.05$) → Common Effect ditolak → pilih RE/ FE

Hausman Test = 0.09 ($p = 1.00$) $\rightarrow$ RE lebih tepat

Hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) dan Hausman pada kelompok BPRS berukuran besar menunjukkan bahwa model yang paling sesuai untuk dianalisis adalah *Random Effect Model*.

Nilai koefisien CAR sebesar -0,2036258 dengan tingkat signifikansi (p -value) sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NPF pada BPRS berskala besar. Artinya, peningkatan CAR cenderung menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah, dan hubungan ini secara statistik terbukti signifikan.

c. BPRS Kecil

```
Fixed-effects (within) regression      Number of obs   =      340
Group variable: bprs_id               Number of groups =       17

R-squared:                            Obs per group:
  Within = 0.0820                      min =          20
  Between = 0.3886                     avg =         20.0
  Overall = 0.0019                     max =          20

corr(u_i, Xb) = -0.3936                F(5,318)        =       5.68
                                      Prob > F         =     0.0000
```

winsor_npf	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
winsor_car	-.108749	.0550466	-1.98	0.049	-.2170504	-.0004475
year						
2021	-.3000849	.9689632	-0.31	0.757	-2.206473	1.606304
2022	-2.114433	.9761269	-2.17	0.031	-4.034916	-.1939501
2023	-.5880455	.994849	-0.59	0.555	-2.545363	1.369272
2024	3.158832	.9843819	3.21	0.001	1.222108	5.095556
_cons	11.03497	1.316667	8.38	0.000	8.444488	13.62545
sigma_u	5.9488607					
sigma_e	5.6496935					
rho	.52577634	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all $u_i=0$: $F(16, 318) = 13.35$

Prob > F = 0.0000

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$\text{winsor_npf}[\text{bprs_id}, t] = Xb + u[\text{bprs_id}] + e[\text{bprs_id}, t]$

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
winsor_~f	58.2809	7.634193
e	31.91904	5.649694
u	16.13369	4.016677

Test: $\text{Var}(u) = 0$

$\text{chibar2}(01) = 291.75$
 $\text{Prob} > \text{chibar2} = 0.0000$

Test of H_0 : Difference in coefficients not systematic

$\text{chi2}(5) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B)$
 $= 15.44$

$\text{Prob} > \text{chi2} = 0.0087$

(V_b-V_B is not positive definite)

Tabel 4. 4 Hasil Regresi Data Panel (P1- BPRS K)

BPRS Kecil	FE	
npf	Coefficient	P>t
car	-0.108749	0.049
cons	11.03497	0.000
R-squared:	0.082	
Jumlah Bank	17	
Observasi	340	
Uji Model		
F-Test	13.350	0.000
LM Test	291.750	0.000
Hausman Test	15.440	0.008

LM Test= 291.750 ($p < 0.05$) → Common Effect ditolak → pilih RE/ FE

Hausman Test = 15.440 ($p = 0.008$) → RE ditolak

→ FE lebih tepat

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) dan Hausman yang dilakukan pada kelompok BPRS berukuran kecil, diperoleh bahwa model *Fixed Effect* (FE) merupakan pendekatan yang paling tepat untuk digunakan.

Koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar -0,108749 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,049 yang berada di bawah ambang

0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF pada BPRS kecil. Temuan ini konsisten dengan hasil yang diperoleh pada kelompok BPRS berukuran besar maupun pada keseluruhan BPRS, yang sama-sama menunjukkan bahwa peningkatan CAR cenderung menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah secara signifikan.

2. Persamaan 2 (Pengaruh FDR terhadap NPF)

a. BPRS Umum

```
Random-effects GLS regression           Number of obs   =       540
Group variable: bprs_id                 Number of groups =        27

R-squared:                               Obs per group:
    Within = 0.0654                      min =         20
    Between = 0.0008                     avg =        20.0
    Overall = 0.0274                     max =         20

corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Wald chi2(5)     =       35.63
                                         Prob > chi2      =       0.0000
```

winsor_npf	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
fdr	-.0006879	.0003684	-1.87	0.062	-.00141	.0000341
year						
2021	.0111011	.6554841	0.02	0.986	-1.273624	1.295826
2022	-1.601107	.6585777	-2.43	0.015	-2.891895	-.310318
2023	-.6094564	.6586622	-0.93	0.355	-1.900411	.6814978
2024	1.950933	.6606891	2.95	0.003	.6560063	3.24586
_cons	7.572554	1.226243	6.18	0.000	5.169163	9.975946
sigma_u	5.8601031					
sigma_e	4.7966893					
rho	.59880358	(fraction of variance due to u_i)				

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

```
winsor_npf[bprs_id,t] = Xb + u[bprs_id] + e[bprs_id,t]
```

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
winsor~f	56.1529	7.493524
e	23.00823	4.796689
u	34.34081	5.860103

Test: Var(u) = 0

```
chibar2(01) = 1737.70
Prob > chibar2 = 0.0000
```

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

```
chi2(5) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
        = 0.00
```

```
Prob > chi2 = 1.0000
```

Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel (P2- BPRS U)

BPRS Umum	RE	
npf	Coefficient	P>t
fdr	-0.0006879	0.062
_cons	7.572554	0.000
R-squared:	0.0654	
Jumlah Bank	27	
Observasi	540	
Uji Model		
Wald Test	35.63	0.00
LM Test	1737.70	0.00
Hausman Test	0.00	1.00

LM Test= 1737.70 ($p < 0.05$) → Common Effect ditolak → pilih RE/ FE

Hausman Test = 0.00 ($p = 1.00$) → RE lebih tepat

Berdasarkan hasil LM test dan Hausman test yang dilakukan terhadap BPRS secara keseluruhan diperoleh bahwa model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect* (RE).

Koefisien regresi FDR sebesar -0,0006879 menunjukkan bahwa arah hubungan antara FDR dan NPF bersifat negatif. Namun dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,062 yang melebihi batas signifikansi 5%, maka secara statistik pengaruh FDR terhadap NPF tidak signifikan. Artinya, dalam konteks penelitian ini, tidak terdapat cukup bukti bahwa FDR berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada tingkat kepercayaan 95%.

b. BPRS Besar

LM Test= 1269.090($p < 0.05$) → Common Effect ditolak → pilih RE/ FE

Hausman Test = 0.490 ($p = 0.992$) → RE lebih tepat

Hasil uji LM dan Hausman pada kelompok BPRS berukuran besar menunjukkan bahwa model *Random Effect* (RE) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis.

Nilai koefisien FDR sebesar 0,001269 menunjukkan bahwa hubungan antara FDR dan NPF bersifat positif. Namun, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,287 yang lebih besar dari 0,05, maka pengaruh FDR terhadap NPF dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Artinya, pada BPRS skala besar, FDR tidak memiliki dampak yang cukup kuat secara statistik terhadap tingkat pembiayaan bermasalah.

c. BPRS Kecil

```
Random-effects GLS regression           Number of obs   =       340
Group variable: bprs_id                 Number of groups =       17

R-squared:                               Obs per group:
  Within = 0.0786                        min =         20
  Between = 0.0047                       avg =        20.0
  Overall = 0.0460                       max =         20

corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Wald chi2(5)     =       27.26
                                         Prob > chi2      =     0.0001
```

winsor_npf	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
fdr	-.0007314	.0004403	-1.66	0.097	-.0015944	.0001315
year						
2021	-.4430116	.9742049	-0.45	0.649	-2.352418	1.466395
2022	-2.112838	.9793468	-2.16	0.031	-4.032323	-.1933539
2023	-.3813517	.9799353	-0.39	0.697	-2.30199	1.539286
2024	2.545493	.9828302	2.59	0.010	.6191816	4.471805
_cons	9.167994	1.453989	6.31	0.000	6.318228	12.01776
sigma_u	5.2212568					
sigma_e	5.6604413					
rho	.45970572	(fraction of variance due to u_i)				

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$\text{winsor_npf}[\text{bprs_id}, t] = Xb + u[\text{bprs_id}] + e[\text{bprs_id}, t]$

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
winsor_~f	58.2809	7.634193
e	32.0406	5.660441
u	27.26152	5.221257

Test: $\text{Var}(u) = 0$

$\text{chibar2}(01) = 599.92$
 $\text{Prob} > \text{chibar2} = 0.0000$

Test of H_0 : Difference in coefficients not systematic

$\text{chi2}(5) = (b-B)'[(V_b - V_B)^{-1}](b-B)$
 $= 0.00$
 $\text{Prob} > \text{chi2} = 1.0000$

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel (P2- BPRS K)

BPRS Kecil	RE	
npf	Coefficient	P>t
fdr	-0.0007314	0.097
cons	9.167994	0.000
R-squared:	0.0786	
Jumlah Bank	17	
Observasi	340	
Uji Model		
Wald Test	27.2600	0.00
LM Test	599.9200	0.00
Hausman Test	0.0000	1.00

LM Test= 599.92 ($p < 0.05$) → Common Effect ditolak → pilih RE/ FE

Hausman Test = 0.00 ($p = 1.00$) → RE lebih tepat

Berdasarkan hasil pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) dan Hausman terhadap kelompok BPRS berukuran kecil, diperoleh bahwa model *Random Effect* (RE) merupakan pendekatan yang paling tepat untuk digunakan.

Nilai koefisien FDR sebesar -0,0007314 menunjukkan arah hubungan negatif antara FDR dan NPF. Namun, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,097 yang melebihi ambang batas 0,05 mengindikasikan

bahwa pengaruh FDR terhadap NPF tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada BPRS kecil. Temuan ini konsisten dengan hasil yang diperoleh pada BPRS berukuran besar maupun secara keseluruhan.

3. Persamaan 3 (Pengaruh BOPO terhadap NPF)

a. BPRS Umum

```
Random-effects GLS regression              Number of obs   =      540
Group variable: bprs_id                   Number of groups =      27

R-squared:                                Obs per group:
  Within = 0.2029                          min =      20
  Between = 0.3111                         avg =     20.0
  Overall = 0.2213                         max =      20

corr(u_i, X) = 0 (assumed)                Wald chi2(5)    =    136.14
                                           Prob > chi2     =    0.0000
```

winsor_npf	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
bopo	.07471	.0075195	9.94	0.000	.0599721	.0894479
year						
2021	-.4668995	.6073973	-0.77	0.442	-1.657376	.7235774
2022	-1.753028	.6052488	-2.90	0.004	-2.939294	-.5667618
2023	-.9654611	.6067106	-1.59	0.112	-2.154592	.2236698
2024	.796926	.6194994	1.29	0.198	-.4172705	2.011122
_cons	.6746147	1.225442	0.55	0.582	-1.727207	3.076436
sigma_u	4.8467097					
sigma_e	4.4296017					
rho	.54487413	(fraction of variance due to u_i)				

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

```
winsor_npf[bprs_id,t] = Xb + u[bprs_id] + e[bprs_id,t]
```

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
winsor_~f	56.1529	7.493524
e	19.62137	4.429602
u	23.49059	4.84671

Test: Var(u) = 0

```
chi2(5) = 1459.09
Prob > chi2 = 0.0000
```

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

```
chi2(5) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
= 5.07
```

Prob > chi2 = 0.4077

(V_b-V_B is not positive definite)

Tabel 4. 8 Hasil Regresi Data Panel (P3- BPRS U)

BPRS Umum	RE	
npf	Coefficient	P>t
bopo	0.07471	0.000
_cons	0.6746147	0.582
R-squared:	0.2029	
Jumlah Bank	27	
Observasi	540	
Uji Model		
Wald Test	136.14	0.00
LM Test	1459.09	0.00
Hausman Test	5.07	0.40

LM Test= 1459.09 ($p < 0.05$) → Common Effect ditolak → pilih RE/ FE

Hausman Test = 5.07 ($p = 0.40$) → RE lebih tepat

Hasil uji *Lagrange Multiplier* dan Hausman pada data keseluruhan BPRS menunjukkan bahwa model *Random Effect* (RE) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis.

Koefisien BOPO sebesar 0,07471 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan NPF sebesar 0,07471, dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*). Karena nilai koefisien bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NPF. Selain itu, nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh BOPO terhadap NPF signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

b. BPRS Besar

```

Fixed-effects (within) regression
Group variable: bprs_id

Number of obs   =    200
Number of groups =    10

R-squared:
    Within = 0.2847
    Between = 0.6548
    Overall = 0.3644

Obs per group:
    min =    20
    avg =   20.0
    max =    20

corr(u_i, Xb) = 0.4216

F(5,185) = 14.73
Prob > F = 0.0000

```

winsor_npf	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
bopo	.0670762	.0093113	7.20	0.000	.0487061	.0854462
year						
2021	.2422211	.5356845	0.45	0.652	-.8146147	1.299057
2022	-.8003757	.5295398	-1.51	0.132	-1.845089	.2443375
2023	-1.113369	.5297592	-2.10	0.037	-2.158515	-.0682227
2024	.1762841	.5418676	0.33	0.745	-.8927502	1.245318
_cons	-.9099973	.8668803	-1.05	0.295	-2.62024	.8002449
sigma_u	5.371275					
sigma_e	2.366638					
rho	.83742467	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(9, 185) = 80.18 Prob > F = 0.0000

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

winsor_npf[bprs_id,t] = Xb + u[bprs_id] + e[bprs_id,t]

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
winsor_~f	41.95443	6.477224
e	5.600976	2.366638
u	14.60796	3.822036

Test: Var(u) = 0

chibar2(01) = 788.73
Prob > chibar2 = 0.0000

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

chi2(1) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
= 8.94

Prob > chi2 = 0.0028

(V_b-V_B is not positive definite)

Tabel 4. 9 Hasil Regresi Data Panel (P3- BPRS B)

BPRS Besar	FE	
npf	Coefficient	P>t
bopo	0.0670762	0.000
_cons	-0.9099973	0.295
R-squared:	0.2847	
Jumlah Bank	10	
Observasi	200	
Uji Model		
F-Test	80.180	0.000
LM Test	788.730	0.000

Hausman Test	8.940	0.002
--------------	-------	-------

LM Test= 788.730 ($p < 0.05$) → Common Effect ditolak → pilih RE/ FE

Hausman Test = 8.940 ($p = 0.002$) → RE ditolak

→ FE lebih tepat

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) dan Hausman pada kelompok BPRS berukuran besar, diperoleh bahwa model *Random Effect* (RE) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam analisis.

Nilai koefisien BOPO sebesar 0,0670762 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara BOPO dan NPF. Dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 yang berada di bawah batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NPF pada BPRS berskala besar.

c. BPRS Kecil

Random-effects GLS regression			Number of obs = 340			
Group variable: bprs_id			Number of groups = 17			
R-squared:			Obs per group:			
Within = 0.2025			min = 20			
Between = 0.1269			avg = 20.0			
Overall = 0.1667			max = 20			
			Wald chi2(5) = 83.03			
corr(u_i, X) = 0 (assumed)			Prob > chi2 = 0.0000			
winsor_npf	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
bopo	.0733149	.0099101	7.40	0.000	.0538914	.0927383
year						
2021	-.8334289	.9050029	-0.92	0.357	-2.607202	.9403442
2022	-2.296301	.9036657	-2.54	0.011	-4.067453	-.5251487
2023	-.8531541	.907021	-0.94	0.347	-2.630883	.9245744
2024	1.248018	.9264671	1.35	0.178	-.5678238	3.063861
_cons	2.111385	1.622204	1.30	0.193	-1.068076	5.290847
sigma_u	4.8919807					
sigma_e	5.2659094					
rho	.46323816	(fraction of variance due to u_i)				

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$$\text{winsor_npf}[\text{bprs_id}, t] = Xb + u[\text{bprs_id}] + e[\text{bprs_id}, t]$$

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
winsor_~f	58.2809	7.634193
e	27.7298	5.265909
u	23.93148	4.891981

Test: $\text{Var}(u) = 0$

$$\begin{aligned} \text{chibar2}(01) &= 611.68 \\ \text{Prob} > \text{chibar2} &= 0.0000 \end{aligned}$$

Test of H_0 : Difference in coefficients not systematic

$$\begin{aligned} \text{chi2}(5) &= (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B) \\ &= 0.11 \\ \text{Prob} > \text{chi2} &= 0.9998 \end{aligned}$$

Tabel 4. 10 Hasil Regresi Data Panel (P3- BPRS K)

BPRS Kecil	RE	
npf	Coefficient	P>t
bopo	0.0733149	0.000
cons	2.111385	0.193
R-squared:	0.2025	
Jumlah Bank	17	
Observasi	340	
Uji Model		
Wald Test	83.030	0.000
LM Test	611.680	0.000
Hausman Test	0.110	0.999

LM Test= 611.680 ($p < 0.05$) → Common Effect ditolak → pilih RE/ FE

Hausman Test = 0.110 ($p = 0.999$) → RE lebih tepat

Hasil pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) dan Hausman terhadap BPRS berukuran kecil menunjukkan bahwa model *Random Effect* (RE) merupakan pendekatan paling tepat.

Koefisien BOPO sebesar 0,0733149 dengan nilai signifikansi (p-value) $0,000 < 0,05$ menandakan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF pada BPRS kecil. Temuan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh pada BPRS berukuran besar maupun analisis

secara keseluruhan, meskipun model estimasi yang digunakan pada masing-masing kelompok berbeda.

4. Persamaan 4 (Pengaruh Simultan CAR, FDR dan BOPO terhadap NPF)

a. BPRS Umum

Fixed-effects (within) regression			Number of obs	=	540	
Group variable: bprs_id			Number of groups	=	27	
R-squared:			Obs per group:			
Within = 0.2203			min = 20			
Between = 0.0056			avg = 20.0			
Overall = 0.0842			max = 20			
corr(u_i, Xb) = -0.0751			F(7,506)	=	20.43	
			Prob > F	=	0.0000	
winsor_npf	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
winsor_car	-.1223172	.0391132	-3.13	0.002	-.1991614	-.0454729
fdr	-.000241	.0003453	-0.70	0.486	-.0009195	.0004374
bopo	.071491	.007538	9.48	0.000	.0566813	.0863007
year						
2021	-.4990282	.6030645	-0.83	0.408	-1.683847	.6857904
2022	-1.957816	.6049766	-3.24	0.001	-3.146391	-.7692408
2023	-1.303014	.6106019	-2.13	0.033	-2.502641	-.1033864
2024	1.515309	.6677139	2.27	0.024	.2034764	2.827142
_cons	2.945593	1.004128	2.93	0.004	.9728199	4.918367
sigma_u	5.894958					
sigma_e	4.3897644					
rho	.64328339	(fraction of variance due to u_i)				
F test that all u_i=0: F(26, 506) = 23.71				Prob > F = 0.0000		

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

winsor_npf[bprs_id,t] = Xb + u[bprs_id] + e[bprs_id,t]

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
winsor~f	56.1529	7.493524
e	19.27003	4.389764
u	21.14661	4.598545

Test: Var(u) = 0

chibar2(01) = 1095.52
Prob > chibar2 = 0.0000

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

chi2(7) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
= 16.47

Prob > chi2 = 0.0212

(V_b-V_B is not positive definite)

Tabel 4. 11 Hasil Regresi Data Panel (P4- BPRS U)

BPRS Umum	FE	
npf	Coefficient	P>t

car	-0.122317	0.002
fdr	-0.000241	0.486
bopo	0.071491	0.000
_cons	2.945593	0.004
R-squared:	0.2203	
Jumlah Bank	27	
Observasi	540	
Uji Model		
F-Test	23.710	0.000
LM Test	1095.520	0.000
Hausman Test	16.470	0.021

Hasil uji LM menunjukkan nilai sebesar 1095,52 dengan signifikansi $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model data panel lebih tepat digunakan dibandingkan model *Pooled Least Square* (PLS). Selanjutnya, hasil uji Hausman menghasilkan nilai statistik sebesar 16,47 dengan p-value sebesar 0,021, yang mengindikasikan bahwa model *Fixed Effect* (FE) lebih sesuai daripada *Random Effect* (RE), karena terdapat perbedaan signifikan antara keduanya.

Sementara itu, uji F secara simultan menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 23,710 dengan p-value 0,000 mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu NPF.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa model memiliki R-squared sebesar 0.220, mengindikasikan bahwa variabel independen CAR, FDR, dan BOPO mampu menjelaskan variasi variabel dependen NPF sebesar 22,03%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

b. BPRS Besar

```

Fixed-effects (within) regression               Number of obs   =      200
Group variable: bprs_id                       Number of groups =       10

R-squared:                                     Obs per group:
    Within = 0.2878                             min =          20
    Between = 0.6098                            avg =         20.0
    Overall = 0.3433                             max =          20

corr(u_i, Xb) = 0.3960                        F(7,183)         =      10.57
                                              Prob > F          =      0.0000

```

winsor_npf	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
winsor_car	-.0174242	.0707774	-0.25	0.806	-.1570689	.1222205
fdr	.0008709	.0010831	0.80	0.422	-.0012661	.003008
bopo	.0656591	.0101848	6.45	0.000	.0455642	.0857539
year						
2021	.3484803	.5506427	0.63	0.528	-.7379443	1.434905
2022	-.6787115	.550159	-1.23	0.219	-1.764182	.4067588
2023	-.9973064	.5475078	-1.82	0.070	-2.077546	.082933
2024	.510944	.9649723	0.53	0.597	-1.392958	2.414846
_cons	-.8884267	1.260259	-0.70	0.482	-3.374933	1.598079
sigma_u	5.4155561					
sigma_e	2.3742936					
rho	.8387763	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(9, 183) = 75.71 Prob > F = 0.0000

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

winsor_npf[bprs_id,t] = Xb + u[bprs_id] + e[bprs_id,t]

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
winsor_~f	41.95443	6.477224
e	5.63727	2.374294
u	12.16374	3.487655

Test: Var(u) = 0

chibar2(01) = 680.65
Prob > chibar2 = 0.0000

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
= 14.09

Prob > chi2 = 0.0028

(V_b-V_B is not positive definite)

Tabel 4. 12 Hasil Regresi Data Panel (P4- BPRS B)

BPRS Besar	FE	
npf	Coefficient	P>t
car	-0.017424	0.806
fdr	0.0008709	0.422
bopo	0.0656591	0.000
_cons	-0.888427	0.482
R-squared:	0.2878	

Jumlah Bank	10	
Observasi	200	
Uji Model		
F-Test	75.710	0.000
LM Test	680.650	0.000
Hausman Test	14.090	0.002

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang menghasilkan nilai 680,650 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model data panel lebih sesuai dibandingkan dengan model *Pooled Least Square* (PLS). Selanjutnya, uji Hausman memberikan nilai statistik sebesar 14,090 dengan p-value sebesar 0,02, yang menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* (FE) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *Random Effect* (RE), karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua model tersebut.

Selain itu, hasil uji F secara simultan menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 75,710 dengan p-value 0,000 menandakan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik, yang berarti variabel independen CAR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen NPF.

Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,2878 menunjukkan bahwa sekitar 28,78% variasi dalam NPF dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 71,22% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c. BPRS Kecil

```

Fixed-effects (within) regression               Number of obs   =       340
Group variable: bprs_id                       Number of groups =       17

R-squared:                                     Obs per group:
    Within = 0.2200                             min =         20
    Between = 0.0343                             avg =        20.0
    Overall = 0.0640                             max =         20

corr(u_i, Xb) = -0.1994                       F(7,316)        =       12.73
                                                Prob > F         =       0.0000

```

winsor_npf	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
winsor_car	-.1263647	.0518944	-2.44	0.015	-.2284669	-.0242625
fdr	-.0002562	.0004205	-0.61	0.543	-.0010836	.0005712
bopo	.0737011	.0100392	7.34	0.000	.053949	.0934532
year						
2021	-.9154371	.9030424	-1.01	0.311	-2.692173	.8612984
2022	-2.651782	.9111188	-2.91	0.004	-4.444408	-.8591557
2023	-1.458717	.9305743	-1.57	0.118	-3.289621	.3721874
2024	1.54423	.9466948	1.63	0.104	-.3183918	3.406851
_cons	4.781284	1.487615	3.21	0.001	1.854403	7.708165
sigma_u	5.6670219					
sigma_e	5.2242479					
rho	.54058695	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(16, 316) = 15.05 Prob > F = 0.0000

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

winsor_npf[bprs_id,t] = Xb + u[bprs_id] + e[bprs_id,t]

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
winsor_~f	58.2809	7.634193
e	27.29277	5.224248
u	18.5981	4.312552

Test: Var(u) = 0

chibar2(01) = 368.63
Prob > chibar2 = 0.0000

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
= 10.37

Prob > chi2 = 0.0156

(V_b-V_B is not positive definite)

Tabel 4. 13 Hasil Regresi Data Panel (P4- BPRS K)

BPRS Kecil	FE	
npf	Coefficient	P>t
car	-0.126365	0.015
fdr	-0.000256	0.543
bopo	0.073701	0.000
cons	4.781284	0.001
R-squared:	0.2200	

Jumlah Bank	17	
Observasi	340	
Uji Model		
F-Test	15.05	0.00
LM Test	368.63	0.00
Hausman Test	62.27	0.00

Berdasarkan hasil uji LM yang memperoleh nilai sebesar 368,63 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model data panel lebih tepat dibandingkan model PLS. Selanjutnya, hasil uji Hausman menunjukkan nilai statistik sebesar 62,27 dengan p-value 0,00, yang mengindikasikan bahwa model FE merupakan model yang paling sesuai digunakan, karena terdapat perbedaan signifikan antara model FE dan RE.

Secara simultan, uji F menghasilkan nilai F-statistik sebesar 15,05 dengan tingkat signifikansi 0,00, yang berarti bahwa ketiga variabel independen (CAR, FDR, dan BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen NPF.

Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,2200 menunjukkan bahwa sekitar 22% variasi dalam NPF dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

C. Pembahasan Hasil & Uji Hipotesis

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non-Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil estimasi, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Non-Performing Financing* (NPF). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio kecukupan modal pada BPRS di Jawa Barat secara signifikan berkorelasi dengan penurunan tingkat pembiayaan bermasalah. Dengan kata lain, semakin besar modal yang dimiliki BPRS untuk menanggung risiko, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF).

Temuan ini juga sejalan dengan Teori Perbankan Prudensial (*Prudential Banking Theory*), yaitu teori kehati-hatian dalam pengelolaan bank yang menekankan pentingnya manajemen risiko dan permodalan sebagai pilar utama stabilitas keuangan. Teori ini menempatkan kecukupan modal sebagai *shock absorber* dalam menghadapi potensi kerugian akibat risiko pembiayaan. Bank dengan tingkat CAR yang tinggi memiliki fleksibilitas dan daya tahan yang lebih baik untuk menutupi pembiayaan bermasalah yang mungkin terjadi, serta dianggap lebih sehat dan mampu menjaga kepercayaan nasabah maupun regulator (BCBS, 2011).

Dalam konteks perbankan syariah, kecukupan modal bukan hanya menjadi pelindung terhadap risiko keuangan, tetapi juga mencerminkan komitmen institusi terhadap prinsip *amanah* dan keadilan dalam menjalankan fungsinya. Sebagaimana dijelaskan oleh (Dendawijaya, 2001), pembiayaan bermasalah yang tidak dikendalikan dapat mengganggu fungsi intermediasi, menurunkan kepercayaan masyarakat, serta menghambat ekspansi pembiayaan ke sektor-sektor produktif.

Secara empiris, temuan ini konsisten dengan berbagai hasil penelitian terdahulu. (Perdani, Maskudi, & Sari, 2020) menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF pada BPRS di Indonesia. Hal serupa ditemukan oleh (Hardana, Zein, Johanna, & Avinash, 2023) dan (Effendi, Thiarany, & Nursyamsiah, 2017), yang menyatakan bahwa peningkatan CAR mampu menekan risiko pembiayaan bermasalah. Penelitian oleh (Lusiana, 2024) juga mengonfirmasi bahwa CAR secara signifikan menurunkan tingkat NPF pada bank syariah. Bahkan, (Isnaini, Haryono, & Muhdir, 2021) dalam studi pada Bank Umum Syariah turut menguatkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap NPF. Konsistensi temuan ini memperkuat bukti bahwa kecukupan modal merupakan alat penting dalam pengelolaan risiko pembiayaan, baik pada skala bank besar maupun lembaga keuangan mikro seperti BPRS.

Namun, penting dicermati bahwa efektivitas CAR sebagai instrumen proteksi risiko sangat bergantung pada kualitas manajemen risiko dan implementasi kebijakan internal bank. Dalam konteks BPRS, kapasitas permodalan sering kali bervariasi secara signifikan antara satu lembaga dengan yang lain. Pada BPRS skala besar, kekuatan modal biasanya menjadi alat strategis untuk memperluas jangkauan pembiayaan dan memperkuat ekspansi bisnis. Sebaliknya, BPRS skala kecil kerap menghadapi tantangan dalam memenuhi standar permodalan minimum dan kesulitan mengakses sumber modal baru. Ketika risiko pembiayaan meningkat, BPRS kecil

cenderung lebih rentan karena keterbatasan modal mempersempit kemampuan mereka dalam menyerap kerugian.

Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan CAR tidak hanya sebagai kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai bentuk nyata dari penerapan manajemen risiko yang efektif. Otoritas pengawas dan manajemen internal BPRS perlu memberikan perhatian serius terhadap dinamika permodalan ini, terutama bagi BPRS yang beroperasi di wilayah dengan karakteristik ekonomi mikro dan informal seperti Jawa Barat. Dengan modal yang cukup dan dikelola secara optimal, BPRS akan memiliki daya tahan yang lebih kuat dalam menghadapi fluktuasi risiko pembiayaan, sehingga mampu menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha di tengah tantangan ekonomi yang dinamis. Temuan empiris dalam penelitian ini pun memperkuat posisi CAR sebagai salah satu variabel krusial dalam pengendalian risiko pembiayaan, khususnya dalam konteks BPRS di Jawa Barat yang memiliki dinamika pembiayaan cukup tinggi. Kekuatan modal yang memadai memberi keleluasaan bagi BPRS untuk menyalurkan pembiayaan secara lebih selektif dan memperkuat sistem manajemen risiko, sehingga kualitas pembiayaan dapat tetap terjaga dalam koridor prinsip kehati-hatian.

Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima: CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF pada BPRS di Jawa Barat.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non-Performing Financing* (NPF)

Hasil analisis regresi mengindikasikan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF pada BPRS di Jawa Barat. Meskipun arah koefisien menunjukkan hubungan negatif, tingkat signifikansi yang tinggi mengindikasikan bahwa hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dibuktikan secara statistik dalam konteks model yang digunakan.

Secara konseptual, FDR menggambarkan proporsi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh BPRS dan dialokasikan kembali dalam bentuk pembiayaan. Berdasarkan kerangka *Financial Intermediation Theory*, bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Nilai FDR yang tinggi mencerminkan peran intermediasi yang berjalan dengan baik, namun dalam praktiknya, jika tidak disertai pengelolaan risiko yang memadai, kondisi tersebut juga dapat mengindikasikan strategi penyaluran pembiayaan yang terlalu agresif, yang berpotensi menimbulkan risiko pembiayaan bermasalah (Scholtens & Van Wensveen, 2003).

Namun, dalam konteks BPRS, fungsi intermediasi yang diukur melalui rasio FDR tidak selalu merefleksikan tingkat risiko pembiayaan secara akurat. Hal ini karena struktur pendanaan BPRS berbeda dengan bank umum, di mana sebagian besar modalnya berasal dari perseorangan atau pemilik modal sendiri, bukan dari dana pihak ketiga dalam jumlah besar. Dengan dominasi modal internal ini, ketergantungan BPRS terhadap simpanan masyarakat

cenderung lebih rendah. Akibatnya, fluktuasi dalam rasio FDR tidak serta-merta mencerminkan perubahan yang signifikan dalam strategi pembiayaan maupun risiko yang ditanggung. Maka dari itu, rendahnya ketergantungan terhadap DPK (dana pihak ketiga) membuat pengaruh FDR terhadap NPF menjadi kurang signifikan.

Hasil ini juga selaras dengan pendapat (Salsabilla & Jaya, 2024) yang menekankan bahwa dalam perbankan syariah skala kecil seperti BPRS, struktur permodalan yang lebih sederhana serta orientasi pada pembiayaan mikro membuat variabel-variabel seperti efisiensi operasional dan kualitas manajemen pembiayaan menjadi lebih dominan dalam menjelaskan risiko pembiayaan, dibanding rasio FDR itu sendiri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan sejumlah studi terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara FDR dan NPF. Misalnya, penelitian oleh (Perdani, Maskudi, & Sari, 2020) serta (Lusiana, 2024) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, yang mengindikasikan bahwa semakin efektif penyaluran dana, maka risiko pembiayaan bermasalah cenderung menurun. Di sisi lain, temuan (Isnaini, Haryono, & Muhdir, 2021) menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF, yang mendukung hasil penelitian ini. Bahkan, studi lain seperti yang dilakukan oleh (Yulianti, Djuwarsa, & Setiawan, 2022) mengungkapkan bahwa FDR bisa berdampak positif terhadap NPF, tergantung pada karakteristik operasional masing-masing lembaga perbankan.

Variasi hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keterkaitan antara FDR dan NPF tidak dapat digeneralisasi secara luas, melainkan sangat tergantung pada konteks tertentu serta dipengaruhi oleh kondisi internal manajemen perbankan dan profil nasabah. Pada BPRS di wilayah Jawa Barat, kemungkinan besar hubungan antara FDR dan NPF tidak terlihat secara jelas karena adanya pengaruh dari faktor-faktor lain seperti tingkat efisiensi operasional, ketepatan dalam proses analisis pembiayaan, serta mekanisme pengawasan yang diterapkan masing-masing lembaga.

Dengan demikian, meskipun FDR secara teoritis dan empiris dianggap sebagai variabel yang memengaruhi NPF, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks lokal BPRS di Jawa Barat, rasio FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, perlu pendekatan yang lebih menyeluruh dalam menilai kualitas pembiayaan, tidak hanya melalui indikator FDR semata, tetapi juga melalui indikator lain seperti BOPO, CAR, kualitas manajemen risiko, dan tata kelola bank secara keseluruhan.

Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak, karena FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada BPRS di Jawa Barat.

3. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non-Performing Financing* (NPF)

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap NPF. Dengan kata

lain, peningkatan rasio BOPO—yang mencerminkan rendahnya efisiensi kegiatan operasional bank—berkorelasi dengan naiknya tingkat pembiayaan bermasalah pada BPRS di wilayah Jawa Barat. Hal ini menegaskan bahwa efisiensi dalam pengelolaan operasional merupakan aspek penting dalam upaya meminimalkan risiko pembiayaan.

Secara teoritis, BOPO adalah indikator efisiensi operasional bank yang mengukur sejauh mana pendapatan operasional mampu menutupi biaya operasional. Dalam Teori Efisiensi Operasional, sebuah lembaga keuangan yang tidak efisien (yakni memiliki rasio BOPO tinggi) akan mengalami tekanan laba, keterbatasan sumber daya untuk mendukung fungsi pengawasan, serta menurunnya kualitas layanan pembiayaan. Efisiensi yang rendah sering kali menjadi indikasi lemahnya tata kelola dan manajemen risiko, yang dapat meningkatkan potensi pembiayaan bermasalah (Dendawijaya, 2001).

Kondisi ini juga sejalan dengan prinsip dalam *Prudential Banking Theory*, yang menekankan pentingnya efisiensi internal dan tata kelola yang sehat sebagai landasan untuk menjaga stabilitas dan kualitas aset perbankan. Bank dengan tingkat efisiensi operasional yang rendah akan cenderung lebih lemah dalam melakukan fungsi intermediasi secara optimal, sehingga menimbulkan pembiayaan yang kurang tepat sasaran dan rentan gagal bayar.

Temuan ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian terdahulu. (Isnaini, Haryono, & Muhsir, 2021) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF pada BUS di Indonesia. Artinya, semakin tidak

efisien suatu bank, semakin besar pula kemungkinan pembiayaan yang disalurkan menjadi bermasalah. Penelitian dari (Lusiana, 2024) juga mengkonfirmasi bahwa BOPO merupakan determinan positif terhadap NPF, baik secara parsial maupun simultan. Bahkan dalam konteks BPRS, (Perdani, Maskudi, & Sari, 2020) juga menyatakan bahwa BOPO secara signifikan meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah.

Selain itu, penelitian oleh (Hardana, Zein, Johanna, & Avinash, 2023) dan (Effendi, Thiarany, & Nursyamsiah, 2017) yang dilakukan pada industri perbankan syariah secara luas juga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan NPF. Hal ini menunjukkan konsistensi temuan dalam berbagai konteks bank, baik berskala besar maupun mikro seperti BPRS.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini secara empiris dan teoritis menunjukkan bahwa BOPO merupakan variabel kunci yang tidak hanya menggambarkan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi indikator awal atas lemahnya manajemen risiko. BPRS dengan BOPO yang tinggi seharusnya waspada terhadap potensi pemburuan kualitas pembiayaan dan perlu memperbaiki struktur biaya, sistem pengawasan, serta kinerja unit analisis pembiayaan secara menyeluruh. Efisiensi yang ditingkatkan tidak hanya akan memperkuat profitabilitas, tetapi juga mampu mencegah timbulnya NPF yang tinggi.

Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima, bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

4. Pengaruh simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non-Performing Financing* (NPF)

Pengujian secara simultan melalui Uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 23,71 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel CAR, FDR, dan BOPO secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF pada BPRS di wilayah Jawa Barat. Temuan ini menggarisbawahi bahwa kualitas pembiayaan tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari sinergi berbagai indikator keuangan internal. Hasil ini sejalan dengan teori intermediasi keuangan, yang menekankan pentingnya kemampuan bank dalam menyeimbangkan aktivitas penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, efisiensi operasional, serta pengelolaan risiko untuk menjaga kestabilan portofolio aset yang dimiliki.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan kerangka berpikir dalam Teori Perbankan Prudensial, yang menekankan pentingnya integrasi antara kecukupan modal, efisiensi operasional, dan kebijakan pembiayaan dalam mengelola risiko pembiayaan. Ketiganya merupakan faktor fundamental dalam menjaga kualitas portofolio pembiayaan. CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian, FDR menunjukkan kebijakan ekspansi pembiayaan terhadap simpanan, sedangkan BOPO mencerminkan efisiensi operasional yang berdampak langsung terhadap profitabilitas dan kualitas layanan.

Hasil ini diperkuat oleh berbagai studi sebelumnya yang juga menemukan bahwa gabungan variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh bersama terhadap naik turunnya tingkat NPF. Sebagai contoh, riset yang dilakukan oleh (Perdani, Maskudi, & Sari, 2020) menyimpulkan bahwa CAR, FDR, dan BOPO secara simultan memberikan dampak signifikan terhadap NPF pada BPRS di Indonesia. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian (Isnaini, Haryono, & Muhsir, 2021) dan (Lusiana, 2024) meskipun konteksnya berada pada Bank Umum Syariah. Hal ini mengisyaratkan bahwa kualitas pembiayaan dipengaruhi oleh interaksi antara kekuatan modal, strategi penyaluran pembiayaan, dan tingkat efisiensi operasional secara keseluruhan, bukan hanya oleh satu faktor tunggal.

Dalam konteks BPRS di Jawa Barat, dinamika pengaruh simultan ini menjadi semakin penting mengingat wilayah ini merupakan provinsi dengan jumlah BPRS terbanyak dan aset terbesar di Indonesia. Ketidakseimbangan dalam pengelolaan salah satu aspek saja dapat memperbesar potensi NPF, terutama pada BPRS berskala kecil yang memiliki keterbatasan dari sisi permodalan dan efisiensi. Oleh karena itu, sinergi antara manajemen modal, strategi pembiayaan, dan efisiensi operasional harus menjadi fokus utama dalam penguatan tata kelola risiko di sektor ini.

Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima, yaitu bahwa CAR, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap NPF.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi data panel statis terhadap data BPRS di Provinsi Jawa Barat selama periode 2020 hingga 2024, serta analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. CAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NPF. Artinya, semakin besar CAR, maka semakin kecil NPF, begitupun sebaliknya. Jika CAR kecil, maka NPF akan semakin besar
2. FDR tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan NPF. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun FDR di BPRS Jawa Barat, tidak akan berpengaruh terhadap Tingkat pembiayaan bermasalah. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Salsabilla & Jaya, 2024) yang menegaskan bahwa pada BPRS, struktur permodalan sederhana dan fokus pada pembiayaan mikro menjadikan efisiensi operasional serta kualitas manajemen pembiayaan lebih dominan dalam menjelaskan risiko pembiayaan dibanding rasio FDR.
3. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah BOPO, maka NPF juga akan semakin rendah. Sebaliknya, jika BOPO tinggi, maka NPF juga akan semakin besar.

4. CAR, FDR, dan BOPO, terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPF pada BPRS di Jawa Barat. Artinya, kualitas pembiayaan yang tercermin dari tingkat NPF tidak hanya ditentukan oleh satu faktor keuangan saja, tetapi oleh kombinasi beberapa aspek penting, seperti kecukupan modal (CAR), kebijakan penyaluran dana (FDR), dan efisiensi operasional (BOPO).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak terkait:

1. Mengingat CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, pihak manajemen BPRS disarankan untuk terus memperkuat modal inti bank. Modal yang kuat dapat meningkatkan daya tahan terhadap risiko kerugian akibat pembiayaan bermasalah. Selain itu, perlu adanya strategi penyaluran dana yang lebih selektif agar modal yang tersedia benar-benar mampu menutup potensi risiko pembiayaan.
2. Karena FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, manajemen BPRS sebaiknya tidak hanya berfokus pada rasio likuiditas ini. Sebaliknya, perhatian lebih perlu diberikan pada peningkatan efisiensi operasional serta kualitas manajemen risiko pembiayaan, mengingat karakteristik BPRS yang berorientasi pada pembiayaan mikro lebih rentan terhadap faktor non-likuiditas.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Oleh karena itu, BPRS perlu menekan biaya operasional melalui inovasi digital, peningkatan produktivitas SDM, serta pengendalian beban non-produktif. Efisiensi yang lebih baik akan berkontribusi langsung pada penurunan tingkat pembiayaan bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., & Inayati, N. (2022). Factors Influence On Non-Performing Financing Islamic Banking. *Islamic Accounting Journal*, 51-62.
- Antonio, M. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- BCBS, B. C. (2011). *Principles for the Sound Management of Operational Risk*. Bank for International Settlements. Bassel: Bank for International Settlements.
- Dendawijaya, L. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Effendi, J., Thiarany, U., & Nursyamsiah, T. (2017). Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) at Sharia Banking. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 109-138.
- Freixas, X., & Rochet, J. (2008). *Microeconomics of Banking*. Massachusetts: MIT Press.
- Hakim, & Artopo, A. (2025). *Manajemen Pemasaran UMKM (Strategi Digital Marketing & Studi Kasus)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hapsari, P., & Widarjono, A. (2023). Diversifikasi pembiayaan dan pengaruh Covid-19 terhadap Non-Performing Financing (NPF) di Provinsi Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 36-49.
- Hardana, A., Zein, A., Johanna, A., & Avinash, B. (2023). Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) In Sharia Banking. *Journal Markcount Finance*, 87-97.

- Indonesia. (1998). *Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta: BPK.
- Indonesia. (2019). *SEOJK NOMOR 28 /SEOJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Jakarta: OJK.
- Isnaini, L., Haryono, S., & Muhdir, I. (2021). Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) di BUS. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* , 65 - 75 .
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non-Performing Financing (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 26-36.
- Lusiana, D. (2024). Determinants of non-performing financing on sharia banking in indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 199-215.
- Mishkin, F. (2004). *The economics of money, banking, and financial markets —7th ed.* United State of America: Addison Wesley.
- OJK. (2024). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Perdani, P., Maskudi, & Sari, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF). *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14, 36-40.
- Rahmah, A., & Armina, S. (2020). Macro and micro determinants of the non-performing finance: The case of Indonesian Islamic bank. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 34-41.

- Rose, P., & Hudgins, S. (2013). *Bank Management & Financial Services (9th ed.)*. USA: McGraw-Hill Education.
- Salsabilla, L. Z., & Jaya, T. J. (2024). The impact of non-performing financing and operational efficiency on the stability of Islamic banks in Persian Gulf countries. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 623-640.
- Scholtens, B., & Van Wensveen, D. (2003). *THE THEORY OF FINANCIAL INTERMEDIATION: AN ESSAY ON WHAT IT DOES (NOT) EXPLAIN*. Vienna: SUERF.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*. Wiley & Sons: West Sussex.
- Setiadi, A., & Lusiana, D. (2024). Analisis Pengaruh ROA, CAR, BOPO dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2022. *Sharef*.
- Widarjono, A. (2023). *Aplikasi Ekonometrika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yulianti , S., Djuwarsa, T., & Setiawan. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non-Performing. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 299 – 308.
- Zuhri, N., & Asiyah, B. (2023). Factors Affecting the Risk Non-Performing Sharia Commercial Bank Financing. *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 182.

LAMPIRAN

name	district	prov	bprs_id	year	quarter	size	car	npf	bopo	fdr
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2020	1	0	40.88	0.00	107.40	55.67
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2020	2	0	39.66	21.32	114.17	49.57
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2020	3	0	40.31	28.00	95.43	55.27
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2020	4	0	38.02	20.17	86.23	57.73
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2021	1	0	38.81	23.84	100.41	56.77
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2021	2	0	40.39	29.31	74.56	62.00
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2021	3	0	40.41	24.67	83.19	63.70
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2021	4	0	41.73	23.49	86.90	63.34
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2022	1	0	40.32	14.68	100.58	66.35
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2022	2	0	40.77	19.18	82.74	79.13
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2022	3	0	38.91	16.91	71.79	88.39
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2022	4	0	41.79	12.17	72.66	103.27
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2023	1	0	40.70	9.99	75.24	100.54
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2023	2	0	39.97	21.23	74.93	100.87
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2023	3	0	39.32	26.90	78.62	100.85
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2023	4	0	40.39	25.02	78.28	103.73
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2024	1	0	77.79	27.48	113.54	95.28
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2024	2	0	59.01	37.38	86.13	96.60
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2024	3	0	80.96	39.64	89.24	99.00
pt bprs amanah insani	kab bekasi	jawa barat	1	2024	4	0	19.85	75.33	88.69	2.43
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2020	1	1	6.80	3.38	76.95	92.47
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2020	2	1	6.70	3.72	77.32	80.60
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2020	3	1	6.47	2.96	76.65	76.94
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2020	4	1	5.96	2.38	76.33	72.61
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2021	1	1	6.24	2.03	74.74	78.98
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2021	2	1	5.79	2.49	74.28	74.66
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2021	3	1	7.10	2.24	74.48	75.74
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2021	4	1	6.48	1.33	76.20	74.08
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2022	1	1	7.00	2.47	75.25	80.63
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2022	2	1	6.52	2.09	76.61	79.92

name	district	prov	bprs_id	year	quarter	size	car	npf	bopo	fdr
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2022	3	1	6.40	1.90	77.60	81.77
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2022	4	1	6.22	1.63	78.07	80.50
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2023	1	1	5.62	2.07	75.76	80.75
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2023	2	1	6.22	1.22	74.93	84.22
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2023	3	1	5.86	1.50	74.61	79.54
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2023	4	1	5.62	1.10	77.35	80.75
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2024	1	1	19.13	1.16	77.18	85.07
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2024	2	1	19.67	1.85	77.80	81.93
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2024	3	1	19.10	1.71	78.79	77.18
pt bprs amanah ummah	kab bogor	jawa barat	2	2024	4	1	18.91	1.42	79.80	71.96
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2020	1	0	39.24	4.52	89.41	112.16
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2020	2	0	40.55	4.86	90.54	113.91
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2020	3	0	37.06	4.77	92.50	124.03
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2020	4	0	27.72	3.62	91.92	126.33
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2021	1	0	25.70	3.04	86.06	207.37
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2021	2	0	21.91	3.22	88.81	169.19
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2021	3	0	27.22	3.74	89.04	199.76
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2021	4	0	21.70	3.07	85.44	201.40
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2022	1	0	18.85	2.35	74.29	332.18
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2022	2	0	16.04	2.11	74.93	273.44
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2022	3	0	12.53	1.06	73.02	270.43
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2022	4	0	10.53	0.82	70.02	201.83
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2023	1	0	10.00	2.88	73.97	192.76
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2023	2	0	8.30	2.02	71.87	164.66
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2023	3	0	8.08	1.23	72.52	199.75
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2023	4	0	8.15	1.24	75.20	209.18
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2024	1	0	23.89	0.70	65.25	109.80
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2024	2	0	21.35	0.85	71.47	105.40
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2024	3	0	19.77	0.14	86.05	98.55
pt bprs bina rahmah	kab bogor	jawa barat	3	2024	4	0	20.36	0.01	76.37	95.31
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2020	1	0	30.75	13.03	81.00	199.28
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2020	2	0	28.66	15.69	88.31	204.13

name	district	prov	bprs_id	year	quarter	size	car	npf	bopo	fdr
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2020	3	0	29.74	11.46	90.04	206.24
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2020	4	0	22.89	11.54	88.60	128.11
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2021	1	0	36.38	5.39	132.96	183.51
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2021	2	0	30.69	3.29	100.49	261.97
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2021	3	0	28.97	3.43	105.23	252.09
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2021	4	0	27.32	4.78	105.28	171.01
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2022	1	0	29.81	5.14	94.36	260.56
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2022	2	0	29.78	6.39	88.07	306.64
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2022	3	0	31.32	4.33	90.14	295.94
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2022	4	0	26.63	30.23	92.35	285.47
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2023	1	0	28.19	6.54	288.22	303.30
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2023	2	0	29.36	29.76	215.74	307.60
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2023	3	0	31.63	34.10	195.13	294.54
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2023	4	0	30.15	49.50	153.42	227.18
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2024	1	0	16.82	49.72	215.72	105.78
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2024	2	0	68.36	52.56	281.23	95.83
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2024	3	0	40.89	41.75	254.69	99.03
pt bprs ri'fatul ummah	kab bogor	jawa barat	4	2024	4	0	36.82	20.74	197.42	104.51
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2020	1	1	5.94	3.26	82.48	174.68
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2020	2	1	6.14	1.69	87.32	170.51
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2020	3	1	5.67	3.08	89.13	159.61
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2020	4	1	6.16	4.02	90.39	158.67
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2021	1	1	6.03	3.32	95.04	166.34
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2021	2	1	5.61	2.62	92.42	149.40
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2021	3	1	6.10	2.69	90.62	145.13
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2021	4	1	5.39	1.79	88.37	128.92
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2022	1	1	5.06	1.52	92.18	124.13
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2022	2	1	5.21	1.47	87.81	131.62
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2022	3	1	4.59	1.71	85.97	125.96
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2022	4	1	4.94	1.44	84.44	134.24
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2023	1	1	4.50	3.02	89.62	137.43
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2023	2	1	4.42	2.63	88.21	138.02

name	district	prov	bprs_id	year	quarter	size	car	npf	bopo	fdr
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2023	3	1	3.49	3.31	89.18	136.58
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2023	4	1	5.08	2.06	89.15	155.13
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2024	1	1	15.79	2.63	94.44	94.04
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2024	2	1	16.08	2.11	94.27	97.23
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2024	3	1	15.16	2.23	93.84	92.58
pt bprs insan cita artha jaya/harta insan karimah insan cita	kab bogor	jawa barat	5	2024	4	1	14.85	2.06	93.61	91.60
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2020	1	0	38.70	11.85	56.76	2789.83
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2020	2	0	33.56	6.89	62.30	3694.47
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2020	3	0	32.55	3.82	63.49	11220.17
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2020	4	0	21.68	2.87	67.04	7113.53
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2021	1	0	25.27	3.01	58.36	1351.31
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2021	2	0	25.18	2.47	59.47	6003.26
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2021	3	0	22.78	2.38	61.06	1508.81
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2021	4	0	17.44	1.55	64.87	1192.30
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2022	1	0	17.80	1.40	87.59	1693.21
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2022	2	0	18.53	2.25	96.95	206.16
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2022	3	0	17.14	1.99	88.87	222.53
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2022	4	0	13.30	1.82	82.83	175.78
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2023	1	0	15.02	10.12	88.98	207.08
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2023	2	0	15.46	23.86	119.08	180.81
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2023	3	0	13.71	5.60	102.16	241.67
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2023	4	0	12.70	9.41	92.88	209.30
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2024	1	0	24.89	20.66	141.00	203.06
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2024	2	0	20.10	17.80	122.19	265.41
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2024	3	0	21.79	14.84	94.94	280.51
pt bprs bogor tegar beriman	kab bogor	jawa barat	6	2024	4	0	11.69	7.17	136.36	286.98
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2020	1	0	6.25	0.88	68.56	88.80
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2020	2	0	6.82	3.27	69.49	95.71
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2020	3	0	6.44	3.90	69.34	231.04
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2020	4	0	5.93	3.21	72.10	91.13
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2021	1	0	5.92	3.31	72.43	87.89
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2021	2	0	5.73	3.25	72.65	89.75

name	district	prov	bprs_id	year	quarter	size	car	npf	bopo	fdr
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2021	3	0	5.51	3.01	72.85	82.95
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2021	4	0	5.35	2.57	73.44	84.86
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2022	1	0	5.30	2.59	73.53	83.49
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2022	2	0	5.20	2.33	73.07	91.34
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2022	3	0	5.97	2.82	73.17	86.73
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2022	4	0	5.70	2.49	73.59	83.63
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2023	1	0	5.70	2.65	76.22	94.99
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2023	2	0	5.71	2.95	76.74	99.70
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2023	3	0	5.94	3.39	76.06	92.94
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2023	4	0	5.81	3.21	75.67	87.98
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2024	1	0	15.95	3.12	78.94	86.33
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2024	2	0	16.80	2.69	85.20	83.61
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2024	3	0	18.95	4.29	85.37	77.67
pt bprs amanah rabbaniah	kab bandung	jawa barat	7	2024	4	0	19.85	2.43	88.69	75.33
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2020	1	1	5.71	11.61	81.68	108.13
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2020	2	1	5.83	11.67	82.71	108.29
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2020	3	1	5.64	12.45	83.58	106.73
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2020	4	1	5.38	12.03	83.85	99.21
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2021	1	1	5.07	10.63	81.03	97.81
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2021	2	1	4.76	11.65	80.84	101.17
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2021	3	1	4.54	11.06	81.47	95.72
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2021	4	1	5.30	8.46	83.53	90.72
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2022	1	1	5.96	9.11	79.05	91.95
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2022	2	1	5.74	8.85	79.40	91.07
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2022	3	1	5.62	7.88	79.89	90.21
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2022	4	1	6.08	7.76	82.53	91.02
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2023	1	1	6.04	6.49	76.29	96.59
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2023	2	1	6.06	6.60	78.30	105.78
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2023	3	1	6.43	7.57	81.53	100.38
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2023	4	1	6.18	4.91	81.82	97.29
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2024	1	1	17.86	5.01	77.02	106.30
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2024	2	1	15.09	2.63	78.17	107.45

name	district	prov	bprs_id	year	quarter	size	car	npf	bopo	fdr
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2024	3	1	16.00	2.92	78.82	99.79
pt bprs al masoem syariah	kab bandung	jawa barat	8	2024	4	1	16.76	2.71	81.10	97.55
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2020	1	0	4.81	9.79	76.98	107.02
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2020	2	0	6.03	9.94	86.78	109.08
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2020	3	0	5.29	6.89	88.97	85.52
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2020	4	0	5.55	2.46	90.63	78.60
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2021	1	0	5.42	2.45	90.96	84.75
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2021	2	0	3.88	11.19	93.17	85.20
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2021	3	0	3.88	11.19	93.20	80.37
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2021	4	0	3.75	13.22	92.37	75.51
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2022	1	0	3.78	12.00	75.71	81.92
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2022	2	0	3.90	12.70	87.74	89.54
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2022	3	0	3.94	8.08	90.35	91.45
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2022	4	0	3.46	5.80	89.99	89.94
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2023	1	0	5.75	10.81	93.07	90.05
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2023	2	0	5.04	4.89	92.38	84.99
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2023	3	0	5.14	8.16	88.30	94.40
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2023	4	0	3.99	6.07	89.83	73.50
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2024	1	0	23.15	5.42	94.41	82.55
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2024	2	0	27.90	5.01	86.68	86.46
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2024	3	0	28.53	4.27	85.83	99.87
pt bprs al ihsan	kab bandung	jawa barat	9	2024	4	0	23.36	3.55	85.86	74.92
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2020	1	1	5.23	1.48	78.34	147.49
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2020	2	1	5.72	1.86	77.04	154.19
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2020	3	1	5.51	1.71	79.64	148.89
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2020	4	1	5.31	1.85	82.90	135.42
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2021	1	1	5.50	2.15	91.43	136.76
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2021	2	1	5.51	2.57	91.13	132.84
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2021	3	1	5.53	2.70	90.85	134.70
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2021	4	1	5.03	2.23	89.05	131.82
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2022	1	1	4.90	2.23	90.69	138.31
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2022	2	1	4.74	1.99	89.76	136.97

name	district	prov	bprs_id	year	quarter	size	car	npf	bopo	fdr
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2022	3	1	4.36	2.37	90.65	132.80
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2022	4	1	4.09	1.87	88.20	131.90
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2023	1	1	3.86	3.04	93.41	132.30
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2023	2	1	3.86	3.52	95.34	137.18
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2023	3	1	3.71	2.56	93.80	132.11
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2023	4	1	7.32	1.50	89.46	128.39
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2024	1	1	15.97	1.73	92.66	90.98
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2024	2	1	14.63	6.34	104.97	92.66
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2024	3	1	15.84	4.28	91.33	91.04
pt bprs harta insan karimah parahyangan	kab bandung	jawa barat	10	2024	4	1	17.07	3.57	92.80	92.79
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2020	1	0	8.37	6.30	85.02	162.06
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2020	2	0	8.45	8.46	83.49	145.89
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2020	3	0	7.93	6.94	82.51	137.55
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2020	4	0	7.13	5.86	81.28	128.88
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2021	1	0	7.20	6.08	88.20	137.93
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2021	2	0	6.97	6.12	91.39	125.12
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2021	3	0	6.70	5.44	89.49	126.03
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2021	4	0	6.36	4.94	87.85	125.73
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2022	1	0	6.06	4.23	90.37	137.34
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2022	2	0	7.28	4.51	88.17	124.60
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2022	3	0	7.13	4.02	85.61	130.14
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2022	4	0	7.16	3.50	85.37	128.54
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2023	1	0	6.85	3.59	87.71	133.22
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2023	2	0	8.74	3.40	87.26	135.85
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2023	3	0	7.47	3.66	85.20	147.08
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2023	4	0	7.27	2.53	84.87	150.44
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2024	1	0	20.51	3.66	87.19	131.09
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2024	2	0	23.61	3.03	86.77	144.14
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2024	3	0	23.55	2.92	86.59	144.25
pt bprs pnm mentari	kab garut	jawa barat	11	2024	4	0	22.80	3.25	85.68	142.94
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2020	1	0	12.07	4.89	48.12	226.85
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2020	2	0	13.17	5.27	47.71	93.83

name	district	prov	bprs_id	year	quarter	size	car	npf	bopo	fdr
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2020	3	0	12.24	11.89	82.33	81.00
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2020	4	0	11.54	13.43	49.24	76.72
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2021	1	0	12.20	21.20	90.22	85.54
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2021	2	0	12.86	17.47	89.17	97.09
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2021	3	0	9.16	19.96	88.99	84.57
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2021	4	0	11.26	12.14	100.53	80.69
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2022	1	0	12.00	8.40	99.17	89.58
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2022	2	0	11.72	8.22	92.64	96.60
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2022	3	0	11.20	6.98	84.99	95.33
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2022	4	0	10.49	5.98	87.67	107.61
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2023	1	0	10.57	8.73	76.86	117.11
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2023	2	0	9.87	8.00	77.43	125.93
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2023	3	0	8.78	8.53	75.31	125.98
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2023	4	0	7.92	5.53	80.74	125.30
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2024	1	0	25.60	6.24	79.11	89.35
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2024	2	0	24.96	6.73	81.86	91.88
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2024	3	0	25.91	5.94	82.91	79.65
pt bprs harum hikmah nugraha	kab garut	jawa barat	12	2024	4	0	25.87	5.16	83.31	88.95
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2020	1	0	13.40	7.02	94.89	126.40
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2020	2	0	14.07	8.23	93.56	126.18
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2020	3	0	14.17	6.05	91.59	129.32
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2020	4	0	13.83	4.21	91.18	131.80
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2021	1	0	13.43	4.79	89.17	140.15
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2021	2	0	11.10	5.49	91.14	126.32
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2021	3	0	10.87	5.41	92.04	124.45
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2021	4	0	10.27	6.05	92.47	114.81
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2022	1	0	10.09	6.92	90.90	112.99
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2022	2	0	10.24	6.93	90.42	117.17
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2022	3	0	9.98	4.93	88.72	124.55
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2022	4	0	9.02	4.40	87.35	135.71
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2023	1	0	9.06	8.12	84.46	150.31
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2023	2	0	8.14	5.37	82.95	141.27

name	district	prov	bprs_id	year	quarter	size	car	npf	bopo	fdr
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2023	3	0	8.03	6.22	83.53	138.56
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2023	4	0	7.77	5.55	84.62	151.41
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2024	1	0	2.95	14.41	147.17	152.91
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2024	2	0	20.16	37.04	178.75	147.88
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2024	3	0	16.52	50.86	171.45	140.52
pt bprs al wadiah	kota tasikmalaya	jawa barat	13	2024	4	0	13.74	33.03	210.41	123.54
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2020	1	0	27.67	7.40	88.54	148.17
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2020	2	0	34.14	10.77	92.85	180.21
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2020	3	0	31.07	7.40	89.83	153.88
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2020	4	0	29.40	5.42	88.76	132.87
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2021	1	0	29.00	6.71	90.02	122.92
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2021	2	0	29.71	7.89	95.81	123.27
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2021	3	0	32.27	8.20	93.91	118.45
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2021	4	0	29.25	3.91	88.28	125.11
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2022	1	0	30.17	4.91	101.83	111.66
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2022	2	0	29.21	5.76	122.13	136.80
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2022	3	0	24.25	2.37	92.05	164.78
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2022	4	0	20.57	2.97	86.11	137.70
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2023	1	0	18.88	4.71	105.13	185.23
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2023	2	0	18.68	5.36	93.84	203.50
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2023	3	0	16.80	8.81	94.18	189.16
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2023	4	0	14.44	7.89	90.39	166.28
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2024	1	0	36.17	12.59	117.38	179.29
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2024	2	0	34.30	15.04	126.57	190.08
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2024	3	0	36.70	23.14	99.21	210.32
pt bprs almadinah	kota tasikmalaya	jawa barat	14	2024	4	0	40.62	16.51	95.18	162.48
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2020	1	1	6.95	1.86	71.10	116.07
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2020	2	1	9.25	1.84	68.97	124.65
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2020	3	1	8.74	1.75	67.72	131.96
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2020	4	1	8.48	1.74	67.32	122.93
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2021	1	1	8.57	1.63	70.12	121.63
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2021	2	1	8.37	1.61	68.74	133.20

name	district	prov	bprs_id	year	quarter	size	car	npf	bopo	fdr
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2021	3	1	8.17	1.49	65.89	129.69
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2021	4	1	8.30	1.42	64.77	139.93
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2022	1	1	7.43	1.50	73.27	122.70
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2022	2	1	6.77	1.74	72.21	122.41
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2022	3	1	6.28	1.97	70.70	132.72
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2022	4	1	5.72	0.48	67.63	139.49
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2023	1	1	5.52	0.86	74.89	127.17
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2023	2	1	5.18	0.71	72.76	140.80
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2023	3	1	4.83	0.72	69.70	150.10
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2023	4	1	4.63	0.64	66.24	142.88
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2024	1	1	16.95	0.83	69.78	87.77
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2024	2	1	18.81	0.68	65.85	159.42
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2024	3	1	19.59	0.01	64.95	136.01
pt bprs baiturridha pusaka	kota bandung	jawa barat	15	2024	4	1	20.70	0.05	61.89	120.70
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2020	1	0	29.31	22.00	169.91	119.41
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2020	2	0	28.84	23.00	141.60	139.03
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2020	3	0	29.28	19.00	124.88	141.23
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2020	4	0	30.31	18.00	118.56	143.27
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2021	1	0	28.60	18.00	98.42	139.91
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2021	2	0	33.49	17.00	98.44	132.38
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2021	3	0	33.74	17.00	98.16	133.44
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2021	4	0	32.58	15.00	98.28	143.43
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2022	1	0	33.02	14.00	98.83	155.99
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2022	2	0	32.83	15.00	98.78	148.07
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2022	3	0	31.44	14.65	98.53	139.39
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2022	4	0	28.88	16.00	97.46	116.94
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2023	1	0	29.16	18.88	95.69	123.00
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2023	2	0	29.27	16.68	95.96	120.51
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2023	3	0	29.53	15.53	95.61	118.52
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2023	4	0	28.20	10.77	94.73	126.75
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2024	1	0	45.14	10.40	93.32	104.13
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2024	2	0	45.17	10.76	93.90	128.11

name	district	prov	bprs_id	year	quarter	size	car	npf	bopo	fdr
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2024	3	0	42.67	9.96	92.71	119.17
pt bprs mitra harmoni	kota bandung	jawa barat	16	2024	4	0	43.63	9.21	92.26	123.85
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2020	1	0	32.72	8.47	94.48	210.59
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2020	2	0	34.46	6.00	94.32	206.37
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2020	3	0	32.26	3.63	94.21	202.21
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2020	4	0	35.86	2.70	96.92	77.78
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2021	1	0	37.24	2.68	104.94	78.51
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2021	2	0	39.65	5.31	140.97	78.66
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2021	3	0	36.00	7.23	179.49	76.62
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2021	4	0	39.28	9.80	207.39	76.30
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2022	1	0	49.60	11.36	123.18	79.02
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2022	2	0	52.05	17.77	201.22	73.47
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2022	3	0	18.92	10.96	181.68	85.82
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2022	4	0	40.59	10.05	205.91	114.89
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2023	1	0	41.13	4.25	87.64	213.56
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2023	2	0	40.13	4.18	92.39	213.22
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2023	3	0	35.40	2.54	102.93	242.47
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2023	4	0	31.30	2.11	97.20	305.47
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2024	1	0	0.00	22.12	0.00	0.00
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2024	2	0	127.81	11.55	141.08	118.48
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2024	3	0	116.36	7.94	157.40	150.79
pt bprs daarut tauhid	kota cimahi	jawa barat	17	2024	4	0	51.72	10.38	184.81	160.32
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2020	1	0	10.36	3.14	87.37	165.74
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2020	2	0	10.58	6.20	90.45	166.24
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2020	3	0	10.94	5.77	92.14	153.96
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2020	4	0	10.15	2.39	93.08	130.57
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2021	1	0	10.47	1.25	95.08	147.74
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2021	2	0	9.66	0.81	95.88	137.40
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2021	3	0	8.63	1.18	96.96	156.28
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2021	4	0	7.66	1.47	97.95	185.76
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2022	1	0	7.64	1.69	94.69	214.28
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2022	2	0	7.11	1.68	95.03	207.87

name	district	prov	bprs_id	year	quarter	size	car	npf	bopo	fdr
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2022	3	0	7.13	2.80	95.42	247.80
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2022	4	0	6.80	3.24	97.98	244.86
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2023	1	0	6.79	3.99	96.55	261.01
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2023	2	0	6.96	8.95	97.54	271.59
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2023	3	0	6.97	13.20	106.09	282.98
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2023	4	0	7.22	13.84	133.16	241.13
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2024	1	0	10.01	28.03	235.44	101.53
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2024	2	0	8.95	31.16	126.55	102.58
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2024	3	0	12.46	28.58	120.57	103.12
pt bprs bina amwalul hasanah	kota depok	jawa barat	18	2024	4	0	-0.52	0.06	5.31	1.08
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2020	1	0	12.96	17.00	90.66	105.89
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2020	2	0	13.18	16.07	91.24	110.37
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2020	3	0	13.56	18.08	92.85	113.55
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2020	4	0	12.44	25.53	90.53	129.55
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2021	1	0	25.19	24.95	85.46	111.82
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2021	2	0	23.82	26.99	96.24	99.06
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2021	3	0	26.09	32.57	103.96	108.85
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2021	4	0	23.27	17.21	99.31	106.96
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2022	1	0	28.25	13.33	74.99	153.65
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2022	2	0	30.60	19.61	100.97	165.13
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2022	3	0	17.34	19.15	118.43	59.83
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2022	4	0	16.36	7.99	204.65	50.95
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2023	1	0	16.85	8.26	205.04	53.52
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2023	2	0	22.20	16.31	156.21	48.93
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2023	3	0	18.44	7.16	138.93	97.30
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2023	4	0	14.64	3.41	105.42	145.31
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2024	1	0	10.01	28.03	235.44	101.53
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2024	2	0	20.36	3.72	78.48	118.22
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2024	3	0	19.60	2.95	82.80	113.64
bprs al barokah	kota depok	jawa barat	19	2024	4	0	20.47	2.71	90.39	118.82
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2020	1	0	8.61	15.00	93.59	124.22
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2020	2	0	10.38	10.67	94.47	172.59

name	district	prov	bprs_id	year	quarter	size	car	npf	bopo	fdr
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2020	3	0	10.31	8.08	95.57	175.66
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2020	4	0	13.07	6.56	95.65	204.58
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2021	1	0	13.01	7.44	97.29	222.09
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2021	2	0	12.16	6.06	96.78	211.82
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2021	3	0	12.59	6.73	96.53	216.87
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2021	4	0	11.21	5.60	95.56	225.42
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2022	1	0	10.40	5.26	88.29	207.80
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2022	2	0	10.07	6.92	90.35	277.46
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2022	3	0	8.88	5.27	91.42	209.57
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2022	4	0	8.83	4.86	91.60	230.52
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2023	1	0	9.28	7.51	97.02	224.79
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2023	2	0	10.24	8.64	94.63	226.62
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2023	3	0	9.35	7.70	93.58	236.88
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2023	4	0	8.38	5.45	92.32	177.49
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2024	1	0	15.74	7.23	93.25	98.82
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2024	2	0	16.95	7.03	93.13	97.03
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2024	3	0	16.63	4.02	93.13	99.86
bprs al hijrah amanah	kota depok	jawa barat	20	2024	4	0	18.58	3.69	98.11	96.56
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2020	1	1	5.14	5.46	92.31	1282.68
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2020	2	1	5.07	2.66	97.09	1463.41
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2020	3	1	5.14	2.71	96.18	1394.25
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2020	4	1	5.58	2.02	94.12	1181.68
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2021	1	1	5.61	2.52	95.51	1080.97
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2021	2	1	5.72	2.83	93.54	72.55
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2021	3	1	5.86	2.33	93.94	67.62
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2021	4	1	5.95	1.44	92.20	69.89
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2022	1	1	6.00	1.50	95.16	74.58
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2022	2	1	6.37	0.96	92.90	80.11
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2022	3	1	6.34	0.56	91.83	81.52
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2022	4	1	6.37	0.35	90.32	86.57
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2023	1	1	6.19	0.34	95.48	86.26
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2023	2	1	6.12	0.69	92.49	86.99

name	district	prov	bprs_id	year	quarter	size	car	npf	bopo	fdr
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2023	3	1	5.95	0.76	91.32	87.44
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2023	4	1	5.90	0.22	90.32	88.57
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2024	1	1	28.15	0.42	97.44	94.72
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2024	2	1	28.51	0.32	92.23	93.47
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2024	3	1	27.91	0.21	91.30	93.67
bprs al salaam amal salman	kota depok	jawa barat	21	2024	4	1	28.26	0.07	89.23	92.99
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2020	1	0	14.30	0.15	96.33	68.99
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2020	2	0	14.33	-0.78	107.74	67.09
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2020	3	0	11.26	-0.41	107.17	73.84
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2020	4	0	27.44	-0.45	104.10	75.96
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2021	1	0	23.64	-1.09	143.54	75.10
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2021	2	0	21.62	-1.21	120.88	67.21
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2021	3	0	19.39	-2.12	125.59	54.69
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2021	4	0	17.20	-1.83	117.07	65.93
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2022	1	0	15.06	0.26	92.12	81.26
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2022	2	0	14.64	0.34	93.35	85.60
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2022	3	0	13.53	1.03	89.86	81.58
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2022	4	0	12.01	1.23	90.45	75.14
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2023	1	0	11.65	9.30	77.87	92.80
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2023	2	0	12.37	6.14	80.96	97.86
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2023	3	0	11.40	11.70	93.70	97.18
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2023	4	0	10.58	6.35	86.40	104.18
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2024	1	0	20.48	6.59	87.47	95.80
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2024	2	0	20.86	8.01	87.74	84.96
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2024	3	0	20.29	8.17	102.21	118.99
bprs riyal irsyadi	kota bekasi	jawa barat	22	2024	4	0	22.99	3.13	89.03	108.49
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2020	1	1	6.07	11.77	82.78	116.32
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2020	2	1	6.90	11.77	88.70	126.12
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2020	3	1	7.05	19.53	95.36	119.79
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2020	4	1	6.99	17.89	99.15	112.75
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2021	1	1	8.78	34.13	179.39	116.35
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2021	2	1	9.43	38.45	139.65	110.34

name	district	prov	bprs_id	year	quarter	size	car	npf	bopo	fdr
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2021	3	1	9.98	39.40	173.74	101.40
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2021	4	1	13.85	31.60	186.80	94.45
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2022	1	1	13.22	22.97	95.28	90.03
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2022	2	1	15.75	20.41	97.80	90.27
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2022	3	1	13.47	16.91	96.37	93.34
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2022	4	1	13.00	13.28	96.39	107.16
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2023	1	1	12.83	19.62	97.62	111.47
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2023	2	1	13.19	16.72	95.48	110.08
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2023	3	1	12.45	17.11	96.62	110.75
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2023	4	1	12.36	16.44	97.17	114.11
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2024	1	1	12.14	27.92	133.67	96.13
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2024	2	1	9.88	35.17	132.64	96.69
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2024	3	1	7.44	47.82	136.31	95.33
bprs harta insan karimah bekasi	kota bekasi	jawa barat	23	2024	4	1	-29.73	50.34	336.75	91.63
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2020	1	1	5.44	2.29	80.50	179.08
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2020	2	1	5.79	1.91	79.58	174.51
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2020	3	1	5.43	3.12	80.36	169.81
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2020	4	1	4.95	0.94	79.49	154.77
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2021	1	1	4.82	1.71	86.05	155.22
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2021	2	1	4.98	1.63	85.91	145.71
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2021	3	1	4.98	1.77	85.43	134.86
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2021	4	1	4.88	1.71	82.19	138.33
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2022	1	1	4.81	2.83	79.02	141.40
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2022	2	1	4.63	3.35	90.67	135.00
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2022	3	1	4.51	3.07	89.02	128.31
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2022	4	1	6.62	3.02	90.28	119.65
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2023	1	1	6.81	2.88	92.37	116.83
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2023	2	1	6.80	2.10	90.10	113.44
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2023	3	1	6.49	1.99	95.84	121.50
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2023	4	1	7.24	6.14	114.08	99.47
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2024	1	1	17.86	14.35	91.75	85.67
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2024	2	1	17.50	13.07	91.68	96.20

name	district	prov	bprs_id	year	quarter	size	car	npf	bopo	fdr
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2024	3	1	17.47	17.06	92.91	100.83
bprs harta insan karimah cibitung	kota bekasi	jawa barat	24	2024	4	1	17.67	9.63	90.71	94.87
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2020	1	1	7.58	3.40	95.82	134.96
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2020	2	1	7.85	4.38	95.99	120.77
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2020	3	1	7.44	4.24	105.61	121.79
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2020	4	1	6.53	1.94	95.44	136.13
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2021	1	1	6.14	1.92	86.80	139.60
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2021	2	1	5.76	1.88	91.40	142.12
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2021	3	1	5.52	1.84	92.46	139.71
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2021	4	1	5.00	1.71	92.36	137.27
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2022	1	1	4.74	1.74	96.61	148.82
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2022	2	1	4.42	1.63	95.26	160.64
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2022	3	1	4.19	1.51	95.71	174.77
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2022	4	1	3.67	1.66	92.40	177.86
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2023	1	1	3.78	1.65	94.91	199.23
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2023	2	1	3.84	1.68	91.38	212.46
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2023	3	1	3.73	1.69	85.06	213.91
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2023	4	1	3.30	1.45	79.68	215.64
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2024	1	1	13.81	1.42	93.09	99.64
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2024	2	1	12.81	1.54	97.38	99.04
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2024	3	1	13.41	1.37	112.89	206.64
bprs artha madani	kota bekasi	jawa barat	25	2024	4	1	16.21	1.30	99.83	191.67
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2020	1	1	13.32	1.61	76.54	160.74
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2020	2	1	13.18	1.61	79.49	138.38
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2020	3	1	13.54	2.01	80.89	137.00
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2020	4	1	12.85	1.32	82.33	150.99
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2021	1	1	12.66	4.40	84.48	140.39
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2021	2	1	12.06	2.34	81.82	135.89
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2021	3	1	11.61	2.90	83.08	148.63
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2021	4	1	11.44	1.84	84.47	135.62
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2022	1	1	13.56	1.90	83.64	146.32
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2022	2	1	13.50	0.71	83.66	143.03

name	district	prov	bprs_id	year	quarter	size	car	npf	bopo	fdr
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2022	3	1	13.91	0.89	83.88	160.38
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2022	4	1	11.25	0.27	82.95	136.81
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2023	1	1	17.61	0.80	83.71	148.77
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2023	2	1	17.90	1.11	82.20	190.97
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2023	3	1	15.56	0.64	82.87	191.44
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2023	4	1	14.56	0.36	83.00	184.56
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2024	1	1	22.02	1.22	83.29	100.97
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2024	2	1	23.13	2.00	82.00	98.82
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2024	3	1	22.63	2.55	82.26	93.93
bprs patriot bekasi	kota bekasi	jawa barat	26	2024	4	1	23.55	2.64	83.19	103.08
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2020	1	0	17.09	10.85	105.85	91.36
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2020	2	0	25.63	11.27	111.40	88.52
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2020	3	0	18.80	7.20	120.70	84.82
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2020	4	0	23.61	5.31	141.73	77.64
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2021	1	0	16.11	10.28	140.62	92.44
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2021	2	0	16.04	4.90	143.29	84.91
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2021	3	0	16.51	5.58	136.92	86.34
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2021	4	0	31.81	6.00	115.98	74.13
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2022	1	0	28.68	4.07	115.73	80.06
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2022	2	0	27.57	4.14	110.55	78.56
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2022	3	0	23.51	1.55	105.51	79.02
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2022	4	0	23.41	2.21	103.27	79.67
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2023	1	0	23.41	1.48	101.75	83.69
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2023	2	0	20.08	1.64	101.61	84.08
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2023	3	0	20.52	2.43	129.93	85.59
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2023	4	0	16.06	3.33	126.00	81.81
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2024	1	0	16.62	2.34	97.48	84.89
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2024	2	0	22.81	3.85	100.74	85.75
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2024	3	0	4.15	4.00	132.95	91.04
bprs gaido indonesia	kab cianjur	jawa barat	27	2024	4	0	5.70	6.50	133.70	86.62